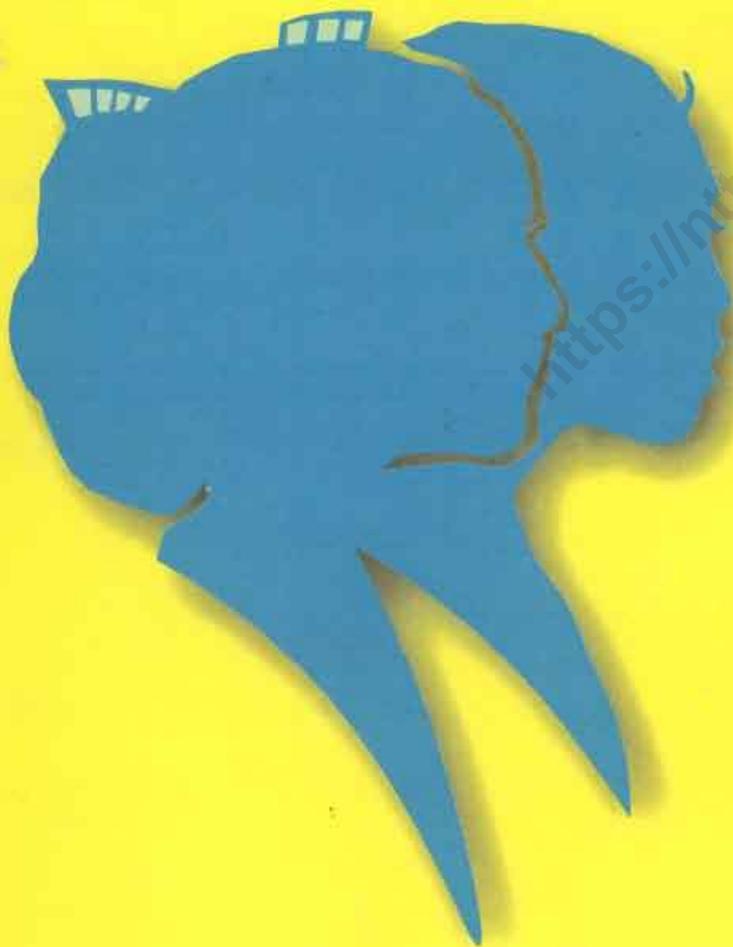




ISBN. 979.475.431.5  
53520.0003

# INDIKATOR SOSIAL WANITA NUSA.TENGGARA TIMUR 2003



**BPS** Badan Pusat Statistik Propinsi Nusa Tenggara Timur

17-12-2004



ISBN. 979.475.431.5  
53520.0003

# INDIKATOR SOSIAL WANITA NUSA TENGGARA TIMUR 2003



**BPS**

Badan Pusat Statistik Propinsi Nusa Tenggara Timur

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR TABEL .....	v
DAFTAR GRAFIK .....	ix
PENJELASAN TEKNIS .....	xi
RINGKASAN .....	xiv
1. Pendahuluan .....	1
2. Kependudukan .....	3
2.1 Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin .....	3
2.2 Distribusi dan Umur Penduduk Wanita .....	3
2.3 Status Perkawinan .....	4
3. Angkatan Kerja .....	17
3.1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita .....	17
3.2 Status Pekerjaan Wanita .....	17
3.3 Lapangan Pekerjaan dan Pendidikan Wanita Pekerja .....	18
3.4 Pengangguran Terbuka dan Setengah Bekerja/Menganggur .....	18
4. Pendidikan .....	37
4.1 Tingkat Buta Huruf .....	37
4.2 Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan .....	38
4.3 Tingkat Partisipasi Sekolah .....	39
5. Kesehatan dan Keluarga Berencana .....	49
5.1 Kesehatan Wanita dan Balita .....	49
5.2 Keluarga Berencana .....	50
6. Formasi Keluarga .....	67
6.1 Karakteristik Wanita Kepala Rumah Tangga .....	67
6.2 Umur Perkawinan Pertama dan Jumlah Anak Yang Pernah Dilahirkan..	67
7. Kriminalitas .....	77

**INDIKATOR SOSIAL WANITA  
NUSA TENGGARA TIMUR**

**2003**



<https://ntt.bps.go.id>



# INDIKATOR SOSIAL WANITA NUSA TENGGARA TIMUR 2003

.....

ISBN. : 979.475.431.5  
No. Publikasi : 53520.0003  
Katalog BPS : 4603.53

Ukuran Buku : 21 cm X 28 cm  
Jumlah Halaman : 101 Halaman

N a s k a h : Bidang Statistik Sosial

Gambar Kulit : Bidang Statistik Sosial

Diterbitkan oleh : Badan Pusat Statistik Propinsi  
Nusa Tenggara Timur

Dicetak oleh : CV. SILVIA

---

**Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya**

---

## Kata Pengantar

---

Indikator Sosial Wanita Nusa Tenggara Timur 2003 merupakan publikasi seri kesepuluh yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Propinsi Nusa Tenggara Timur.

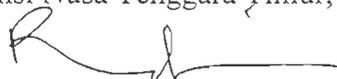
Data yang disajikan dalam publikasi ini terutama berasal dari Survei Sosial Ekonomi Nasional 2003 dan data dari instansi terkait.

Dalam publikasi ini data dianalisis secara deskriptif dengan tujuan untuk melihat keadaan sosial wanita Nusa Tenggara Timur. Informasi yang berwawasan gender bukan dimaksudkan untuk melihat perbedaan antara pria dan wanita, tetapi untuk melihat kedudukan/keadaan wanita dalam berbagai dimensi sosial. Hasil publikasi ini diharapkan dapat dipakai sebagai input yang berarti dalam perencanaan maupun evaluasi hasil pembangunan khususnya di bidang sosial wanita.

Disadari pula bahwa publikasi ini belum sepenuhnya memuaskan karena terbatasnya bidang yang dicakup. Untuk itu saran dan kritik dari semua pihak sangat kami harapkan guna perbaikan isi publikasi ini di masa mendatang.

Akhirnya kami menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terbitnya publikasi ini.

Kupang, Oktober 2004  
Kepala Badan Pusat Statistik  
Propinsi Nusa Tenggara Timur,



Ir. Relia Panjaitan, MS  
NIP. 340004687

## DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.1	Distribusi Penduduk menurut daerah tempat tinggal dan jenis kelamin di Nusa Tenggara Timur 2003 .....	6
Tabel 1.2	Rasio jenis kelamin menurut kabupaten/kota di Nusa Tenggara Timur 1980-2003 .....	7
Tabel 1.3.1	Persentase penduduk wanita menurut kabupaten/kota dan golongan umur di Nusa Tenggara Timur, 2003 .....	8
Tabel 1.3.2	Persentase penduduk pria menurut kabupaten/kota dan golongan umur di Nusa Tenggara Timur, 2003 .....	9
Tabel 1.4	Proporsi penduduk usia produktif (15-64 tahun) menurut kabupaten/kota dan jenis kelamin di Nusa Tenggara Timur, 2003 .....	11
Tabel 1.5.1	Persentase penduduk wanita berumur 10 tahun ke atas menurut kabupaten/kota dan status perkawinan di Nusa Tenggara Timur, 2003 .....	12
Tabel 1.5.2	Persentase penduduk pria berumur 10 tahun ke atas menurut kabupaten/kota dan status perkawinan di Nusa Tenggara Timur, 2003 .....	13
Tabel 1.6	Persentase penduduk menurut kelompok umur, jenis kelamin dan status perkawinan di Nusa Tenggara Timur, 2003 .....	15
Tabel 2.1	Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) penduduk berumur 10 tahun ke atas menurut kabupaten/kota dan jenis kelamin di Nusa Tenggara Timur, 2003.....	20
Tabel 2.2	Tingkat partisipasi angkatan kerja menurut golongan umur dan jenis kelamin, di Nusa Tenggara Timur 2003 .....	21
Tabel 2.3	Persentase penduduk usia 10 tahun ke atas menurut jenis kegiatan utama di Nusa Tenggara Timur, 2003 .....	22
Tabel 2.4	Persentase penduduk usia 10 tahun ke atas menurut status pekerjaan utama dan jenis kelamin di Nusa Tenggara Timur, 2003 .....	23
Tabel 2.4.1	Persentase penduduk wanita berumur 10 tahun ke atas yang bekerja menurut kabupaten/kota dan status pekerjaan utama di Nusa Tenggara Timur, 2003.....	24
Tabel 2.4.2	Persentase penduduk pria berumur 10 tahun ke atas yang bekerja menurut kabupaten/kota dan status pekerjaan utama di Nusa Tenggara Timur, 2003.....	25
Tabel 2.5	Persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas yang bekerja menurut jenis pekerjaan utama dan jenis kelamin di Nusa Tenggara Timur, 2003 .....	27
Tabel 2.6	Persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas yang bekerja menurut lapangan pekerjaan utama dan jenis kelamin di Nusa Tenggara Timur, 2003.....	28
Tabel 2.6.1	Persentase penduduk wanita berumur 10 tahun ke atas yang bekerja menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan dan lapangan pekerjaan utama di Nusa Tenggara Timur, 2003.....	29
Tabel 2.6.2	Persentase penduduk pria berumur 10 tahun ke atas yang bekerja menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan dan lapangan pekerjaan utama di Nusa Tenggara Timur, 2003 .....	30
Tabel 2.7	Tingkat pengangguran terbuka menurut jenis kelamin di Nusa Tenggara Timur, 2003.....	32

Tabel 5.2	Persentase kepala rumah tangga menurut kelompok umur, daerah tempat tinggal, dan jenis kelamin di Nusa Tenggara Timur, 2003 .....	71
Tabel 5.3	Persentase penduduk wanita pernah kawin berumur 10 tahun ke atas menurut kabupaten/kota dan umur perkawinan pertama (tahun) di daerah perkotaan/pedesaan di Nusa Tenggara Timur, 2003.....	72
Tabel 5.3.1	Persentase penduduk wanita pernah kawin berumur 10 tahun ke atas menurut golongan umur dan umur perkawinan pertama di daerah perkotaan di Nusa Tenggara Timur, 2003.....	73
Tabel 5.3.2	Persentase penduduk wanita pernah kawin berumur 10 tahun ke atas menurut golongan umur dan umur perkawinan pertama di daerah pedesaan di Nusa Tenggara Timur, 2003.....	74
Tabel 5.4	Rata-rata anak yang pernah dilahirkan dan anak yang masih hidup per wanita menurut golongan umur di Nusa Tenggara Timur, 2003 .....	76
Tabel 6.1	Jumlah Kepala Desa/Kelurahan menurut kabupaten/kota dan jenis kelamin di Nusa Tenggara Timur, 1998/1999 .....	79
Tabel 6.2	Banyaknya anggota DPRD Tingkat II menurut kabupaten/kota dan jenis kelamin di Nusa Tenggara Timur, 1998/1999 .....	80
Tabel 6.3	Jumlah pengurus serikat pekerja menurut sektor dan jenis kelamin di Nusa Tenggara Timur, 1998/1999.....	81
Tabel 7.1	Persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang mendengarkan radio selama seminggu yang lalu menurut kabupaten/kota dan jenis kelamin di Nusa Tenggara Timur, 1998.....	84
Tabel 7.2	Persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang menonton televisi selama seminggu yang lalu menurut kabupaten/kota dan jenis kelamin, 1998 .....	85
Tabel 7.3	Persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang membaca surat kabar/majalah selama seminggu yang lalu menurut kabupaten dan jenis kelamin, 1998.....	86
Tabel 7.4	Jumlah atlet PON XV menurut cabang olah raga dan jenis kelamin di Nusa Tenggara Timur.....	88
Tabel 8.1	Banyaknya tambahan narapidana berdasarkan Putusan Pengadilan menurut kabupaten/kota dan jenis kelamin di Nusa Tenggara Timur, 2003.....	91
Tabel 8.2	Persentase tambahan narapidana berdasarkan Putusan Pengadilan menurut kabupaten/kota jenis kejahatan/pelanggaran, dan jenis kelamin di Nusa Tenggara Timur, 2003.....	92
Tabel 8.3	Persentase tambahan narapidana berdasarkan putusan pengadilan menurut kabupaten/kota usia dan jenis kelamin di Nusa Tenggara Timur, 2003.....	93
Tabel 8.4	Persentase tambahan narapidana berdasarkan Putusan Pengadilan menurut jenis kejahatan/pelanggaran dan jenis kelamin di Nusa Tenggara Timur, 2003.....	94
Tabel 8.5	Persentase penghuni lembaga pemasyarakatan menurut kabupaten/kota dan jenis kelamin di Nusa Tenggara Timur, pada akhir tahun 2003.....	95
Tabel 8.6	Persentase penduduk yang menjadi korban kejahatan menurut kabupaten dan jenis kelamin di Nusa Tenggara Timur, tahun 1997.....	96

## DAFTAR GRAFIK

		Halaman
Grafik 1.1	Persentase penduduk menurut golongan umur, 2003.....	10
Grafik 1.2	Persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas menurut status perkawinan, 2003...	14
Grafik 2.1	Tingkat partisipasi angkatan kerja menurut golongan umur dan jenis kelamin, 2003	21
Grafik 2.2	Persentase penduduk yang bekerja menurut status pekerjaan utama, 2003.....	26
Grafik 2.3	Persentase penduduk yang bekerja menurut lapangan pekerjaan utama, 2003.....	31
Grafik 2.4	Tingkat pengangguran terbuka menurut kelompok umur, 2003.....	33
Grafik 3.1	Persentase penduduk berumur 10-44 tahun yang buta huruf menurut kelompok umur, 2003.....	41
Grafik 3.2	Persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan, 2003.....	45
Grafik 3.3	Persentase penduduk yang masih sekolah menurut golongan umur, 2003.....	48
Grafik 4.1	Persentase anak balita menurut penolong kelahiran, 2003.....	55
Grafik 4.2	Persentase anak balita yang pernah/tidak pernah diberi ASI, 2003.....	55
Grafik 4.3	Persentase anak balita yang pernah/tidak pernah diimunisasi, 1999.....	60
Grafik 4.4	Persentase anak balita menurut status gizi, 1995.....	60
Grafik 4.5	Penduduk wanita berstatus kawin usia 15-49 tahun yang pernah dan sedang menggunakan alat kontrasepsi, 2003.....	62
Grafik 5.1	Proporsi kepala rumah tangga menurut daerah tempat tinggal dan jenis kelamin di NTT, 2003.....	70
Grafik 5.2	Persentase penduduk wanita pernah kawin (10 tahun ke atas) menurut umur saat perkawinan pertama, 2003.....	75
Grafik 6.1	Persentase jumlah narapidana menurut jenis kelamin, 2003.....	85
Grafik 6.2	Persentase penduduk yang menjadi korban kejahatan menurut jenis kelamin, 2003	85

## PENJELASAN TEKNIS

### A. Umum

Perkotaan (urban) adalah suatu karakteristik sosio ekonomik dari unit wilayah administratif terrendah. Suatu wilayah dikatakan sebagai perkotaan jika memenuhi persyaratan tertentu dalam hal kepadatan penduduk, lapangan kegiatan ekonomi utama, dan ketersediaan fasilitas perkotaan.. Dengan demikian daerah perkotaan tidak identik dengan kotamadya, walaupun pada umumnya hampir semua desa/kelurahan di kotamadya termasuk daerah perkotaan. Desa perkotaan biasanya disebut kelurahan dan dikepalai oleh lurah. Secara operasional penentuan daerah perkotaan dibuat dengan sistem skoring tertentu untuk berbagai macam ciri dan fasilitas/variabel perkotaan.

### B. Kependudukan

1. Belum kawin, ialah mereka yang belum pernah melakukan perkawinan sah secara hukum (adat, agama, negara, dan sebagainya).
2. Kawin, ialah mereka yang berstatus kawin pada saat pencacahan baik tinggal bersama atau terpisah. Termasuk juga yang hidup bersama dan oleh masyarakat lingkungannya dianggap suami isteri.
3. Cerai mati, ialah mereka yang suami/isterinya telah meninggal dunia dan belum kawin lagi.
4. Cerai hidup, ialah mereka yang telah hidup terpisah sebagai suami isteri karena bercerai, termasuk mereka yang mengaku cerai walau belum sah secara hukum.
5. Rasio jenis kelamin adalah perbandingan antara banyaknya laki-laki dengan banyaknya wanita (biasanya dikalikan 100).

### C. Ketenagakerjaan

1. Penduduk usia kerja adalah penduduk yang berumur 10 tahun ke atas.
2. Bekerja, ialah bila melakukan kegiatan/pekerjaan paling sedikit 1 jam selama seminggu dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau

keuntungan. Pekerja keluarga yang tidak dibayar termasuk kelompok penduduk yang bekerja sepanjang memenuhi persyaratan di atas.

3. Angkatan kerja, adalah penduduk usia kerja yang bekerja atau mencari pekerjaan.
4. Tingkat partisipasi angkatan kerja, ialah persentase angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja.
5. Tingkat pengangguran ialah persentase angkatan kerja yang tidak bekerja tetapi mencari pekerjaan, terhadap angkatan kerja seluruhnya.

#### **D. Pendidikan**

1. Dapat membaca dan menulis.

Seseorang dikatakan dapat membaca dan menulis jika ia dapat membaca dan menulis surat/kalimat sederhana dengan suatu huruf. Orang cacat yang sebelumnya dapat membaca dan menulis, kemudian karena cacatnya tidak dapat membaca dan menulis digolongkan dapat membaca dan menulis.

2. Tidak/belum pernah sekolah adalah mereka yang tidak/belum pernah sekolah, termasuk mereka yang tamat/belum tamat sekolah taman kanak-kanak dan tidak melanjutkan ke SD.
3. Masih bersekolah adalah mereka yang sedang mengikuti pendidikan di pendidikan dasar, menengah, atau tinggi.
4. Tamat sekolah adalah mereka yang telah menyelesaikan pelajaran pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang sekolah dengan mendapat tanda tamat/ijazah.

#### **E. Kesehatan/Keluarga Berencana**

1. Metoda kontrasepsi adalah cara/alat pencegah kehamilan.
2. Peserta keluarga berencana adalah orang yang mempraktekkan salah satu metode kontrasepsi.

## **F. Formasi Keluarga**

Kepala rumah tangga adalah seorang dari sekelompok anggota rumah tangga yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari rumah tangga tersebut atau orang yang dianggap/ditunjuk sebagai kepala dalam rumah tangga tersebut.



## RINGKASAN

Pada tahun 2003 jumlah penduduk Propinsi NTT sebesar 4,07 juta jiwa terdiri dari 2,04 juta penduduk pria dan 2,03 juta penduduk wanita. Sebagian besar penduduk berada di daerah perdesaan ( 84,0 persen). Jumlah penduduk yang cukup besar merupakan potensi yang menguntungkan apabila struktur umurnya tidak timpang dimana jumlah penduduk usia produktif cukup besar dibandingkan penduduk muda dan lanjut usia. Persentase penduduk wanita di NTT yang tergolong usia Produktif (15-64 tahun) sebesar 60,4 persen, sedikit lebih tinggi dari pria yang sebesar 57,2 persen.

Di Propinsi NTT pada tahun 2003 terdapat sekitar 37,9 persen penduduk wanita usia 10 tahun keatas yang berstatus belum kawin sedangkan penduduk pria sebesar 44,6 persen. Hal yang menarik adalah bahwa wanita yang berstatus cerai mati 8,1 persen, jauh lebih tinggi dari pria yang sebesar 2,7 persen. Fenomena ini menggambarkan adanya perilaku unik wanita yang baik secara terpaksa atau tidak lebih memilih hidup sendiri setelah menjanda.

Keterlibatan wanita dalam angkatan kerja masih lebih rendah dari pria. Hal ini terlihat dari Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) wanita yang sebesar 56,5 persen sementara pada pria sebesar 76,0 persen. Wanita yang kegiatan utamanya bekerja juga jauh lebih sedikit yaitu 52,6 persen sedangkan pria 73,6 persen. Sebaliknya jumlah wanita yang “hanya” mengurus rumah tangga sebesar 22,1 persen, jauh lebih besar dari pria yang hanya 0,9 persen. Perbedaan yang cukup berarti tampak pada jumlah wanita sebagai “pekerja keluarga/pekerja tak dibayar” sebesar 69,4 persen, sedangkan pria 25,2 persen. Dalam menjalankan perannya sebagai pekerja, lebih dari tiga perempat (82,7 persen) jumlah wanita di NTT berada di sektor primer (pertanian), demikian halnya dengan pria (81,2 persen).

Tingkat pengangguran terbuka wanita di NTT pada tahun 2003 sebesar 6,9 persen, lebih tinggi dari tingkat pengangguran pria yang sebesar 3,1 persen. Apabila penduduk yang bekerja dibawah 35 jam dalam seminggu dianggap setengah bekerja/setengah menganggur maka ada sekitar 73,1 persen wanita yang termasuk dalam golongan tersebut sedangkan pada pria hanya sebesar 44,0 persen.

Dalam bidang pendidikan, tingkat buta huruf menjadi salah satu indikator penting untuk melihat kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Angka buta huruf penduduk NTT usia 10-44 tahun sebesar 6,6 persen, dimana untuk penduduk wanita sebesar 6,9 persen sementara penduduk pria 6,2 persen. Dalam melihat kualitas pendidikan formal, wanita NTT masih tertinggal dari kaum prianya. Data menunjukkan bahwa 35,3 persen wanita berpendidikan tertinggi tamat SD. Pada penduduk pria sebesar 33,2 persen. Persentase pria menjadi lebih tinggi pada jenjang pendidikan SLTP keatas. Jumlah penduduk pria yang pendidikan tertinggi SLTP sebesar 11,1 persen, yang sudah menamatkan pendidikan SLTA 11,6 persen dan 2,7 persen telah menyelesaikan pendidikan tinggi/akademi. Pada penduduk wanita angka tersebut sebesar 9,9 persen (Tamat SLTP), 9,1 persen (tamat SLTA) dan 1,6 persen (tamat pendidikan tinggi/akademi).

Disamping pendidikan, pembangunan di bidang kesehatan masih menjadi prioritas utama dalam upaya mensejahterakan masyarakat. Dalam hubungannya dengan peningkatan kualitas SDM maka kesehatan balita menjadi hal yang patut mendapat perhatian berbagai pihak, baik pemerintah maupun masyarakat. Di NTT pada tahun 2003 hampir separuh balita (45,9 persen) yang kelahirannya memanfaatkan jasa dukun bayi. Walau demikian hal yang menggembirakan bahwa 97,7 persen balita usia 2-4 tahun disusui ibunya. Dalam hubungannya dengan kesehatan reproduksi ibu, untuk wanita kawin usia 15-49 tahun yang pernah menggunakan alat kontrasepsi, ada sekitar 63,1 persen yang *masih/sedang* menggunakan alat kontrasepsi dan sisanya sudah *tidak menggunakan lagi*.

Data menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil wanita NTT yang mulai memasuki kehidupan perkawinan/kawin pertama pada usia muda. Sekitar 3,7 persen wanita kawin pada usia 16 tahun atau kurang. Kebanyakan dari mereka (48,4 persen) menikah pada usia 22 tahun keatas. Dengan kenyataan ini diperkirakan rata-rata umur perkawinan pertama wanita NTT berkisar pada kelompok umur tersebut.

Dalam membahas masalah sosial wanita tentunya tidak terlepas dari masalah kriminalitas baik wanita sebagai korban atau pelaku kejahatan. Pada tahun 2003 dari 1625 orang pelaku kejahatan (berdasarkan putusan pengadilan), sekitar 5,5 persen (90 orang) adalah wanita. Kabupaten Timor Tengah Selatan paling banyak terdapat wanita pelaku kejahatan (21,1 persen). Sebagai bandingan, pria pelaku kejahatan paling banyak berada di Kota Kupang (24,3 persen). Dilihat dari sisi wanita sebagai korban kejahatan data tahun

1997 menyebutkan bahwa sekitar 27,6 persen wanita telah menjadi korban tindak kejahatan.

<https://ntt.bps.go.id>



## PENDAHULUAN

Pada dasarnya tolok ukur dari berperan tidaknya wanita dalam pembangunan tidak hanya dilihat dari kontribusinya dalam bidang ekonomi. Secara normatif pekerjaan rumah tangga adalah pekerjaan wanita yang tidak mempunyai nilai pasar namun sangat penting fungsinya dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan orang lain untuk memproduksi dan menghasilkan pendapatan. Gejala ini tidak dapat diabaikan sebagai sumbangan yang berarti dalam pembangunan. Untuk menilai sejauh mana potensi dan peran wanita, diperlukan data yang berwawasan gender yang dapat merefleksikan kondisi wanita itu sendiri. Guna memenuhi kebutuhan tersebut, Badan Pusat Statistik (BPS) Propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) menerbitkan publikasi Indikator Sosial Wanita. Sebagai instansi penyedia data, BPS belum seluruhnya mengolah data yang ada untuk keperluan di atas. Sejauh ini hanya beberapa survei dengan pendekatan rumah tangga dan untuk publikasi ini diolah dari hasil Susenas 2003 dan data dari instansi yang terkait.

Beberapa dimensi sosial yang dimasukkan dalam publikasi ini, yaitu :

1. Kependudukan,
2. Ketenagakerjaan,
3. Pendidikan,
4. Kesehatan dan Keluarga Berencana,
5. Formasi Keluarga,
6. Kriminalitas.

# **BAB** **KEPENDUDUKAN**

## **2**

### **2.1 Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin**

Jumlah penduduk wanita NTT pada tahun 2003 adalah sebesar 2,03 juta jiwa dan pria sebanyak 2,04 juta jiwa. Dengan demikian rasio jenis kelaminnya lebih dari 100, yang berarti bahwa di setiap 100 orang wanita terdapat lebih dari 100 orang pria. Tabel 1.2 menunjukkan, angka rasio jenis kelamin pada sebagian kabupaten/kota di NTT pada Tahun 2003 berada dibawah 100, dan sebagian di atas 100. Rasio jenis kelamin terendah terdapat di Kabupaten Lembata yaitu sebesar 85 dan tertinggi terdapat di Kota Kupang (112). Melihat jumlah penduduk wanita ini, dapat dipahami apabila pemerintah kini mulai menaruh perhatian pada potensi wanita dalam pembangunan. Dari jumlah penduduk wanita yang lebih besar dari penduduk pria diharapkan akan dapat memberikan sumbangan yang besar terhadap pembangunan.

### **2.2 Distribusi dan Umur Penduduk Wanita**

Sebagian besar penduduk NTT berada di daerah pedesaan (sekitar 84,0 persen). Dengan pengamatan melalui persentase wanita dan pria dari masing-masing populasinya dapat diketahui bahwa sekitar 83,8 persen pria dan 84,2 persen wanita hidup di pedesaan (lihat Tabel 1.1). Kenyataan tersebut sebetulnya bagi wanita masih tidak menguntungkan mengingat belum proporsionalnya perlakuan dan kesempatan bagi wanita yang masih banyak ditemui pada struktur masyarakat tradisional yang umumnya adalah masyarakat di pedesaan.

Jumlah penduduk wanita maupun pria yang berusia masih sangat muda (0 – 4 tahun) sekitar 12 persen. Disamping itu ada sekitar 40,5 persen wanita dan 43,0 persen pria yang berada pada kelompok usia dimana mereka harus segera mempersiapkan pendidikannya (5-24 tahun).

Jumlah penduduk wanita yang cukup besar merupakan potensi yang menguntungkan apabila struktur umurnya menunjukkan perbandingan yang tidak timpang dimana jumlah penduduk usia produktif cukup besar dibandingkan penduduk muda dan lanjut usia. Pada tahun 2003, terlihat persentase penduduk wanita NTT yang tergolong usia produktif (15-64 tahun) adalah sebesar 60,4 persen sedikit lebih tinggi dari persentase pria yang sebesar 57,2 persen. Apabila dilihat menurut kabupaten/kota, proporsi wanita usia produktif terbesar berada di Kota Kupang yakni sebesar 66,5 persen, disusul Alor (64,0 persen) dan Ende sebesar 63,5 persen dan yang paling kecil adalah Kabupaten Sumba Barat yaitu sebesar 54,4 persen (lihat Tabel 1.4).

### 2.3 Status Perkawinan

Belum banyak diteliti apakah wanita yang tidak terikat dalam status perkawinan lebih aktif berpartisipasi dalam pembangunan dibandingkan wanita yang kawin, sebab disamping kesempatan banyak faktor lain yang mempengaruhi aktifitas seseorang. Ada pendapat bahwa antara variabel umur dan status perkawinan sebetulnya ada keterkaitan dalam bentuk pola peranan wanita dalam angkatan kerja. Wanita yang belum pernah terikat dalam status perkawinan mempunyai pola kerja dengan waktu penuh, berkelanjutan, dan lebih stabil. Pada kehidupan wanita yang memasuki perkawinan lebih banyak tergantung pada persepsi dan keputusan suami termasuk juga kondisi sosial ekonomi pasangannya. Tabel 1.5.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2003, wanita pada usia kerja (10 tahun ke atas) yang belum kawin sebesar 37,9 persen dan jumlah ini lebih rendah dimana pria sebesar 44,6 persen (lihat Tabel 1.5.2). Besarnya persentase wanita yang berstatus cerai mati antar kabupaten/kota cukup beragam yaitu antara 3 hingga 11 persen dengan persentase rata-rata NTT sebesar 8.1 persen. Angka ini jauh lebih besar dari pria yang hanya 2,7 persen. Fenomena ini menggambarkan adanya perilaku unik dari wanita. Sebetulnya wanita juga memiliki daya "survival" cukup tangguh dilihat dari kenyataan bahwa baik secara terpaksa atau tidak, wanita lebih memilih hidup sendiri setelah menjanda dari pada harus mencari pasangan baru.

Pada Tabel 1.6 menggambarkan bahwa dari seluruh penduduk pria maupun wanita yang berstatus kawin terdapat sekitar 0,8 persen yang berada pada kelompok umur

muda (10-19 tahun). Penduduk pria pada usia 20-49 tahun yang berstatus kawin sebanyak 69,8 persen dan penduduk wanita sebanyak 78,9 persen.



<https://ntt.bps.go.id>

**Tabel 1.1****Distribusi Penduduk Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin  
di Nusa Tenggara Timur Tahun 2003  
(%)**

Daerah Tempat Tinggal	Pria	Wanita	Pria+Wanita
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Perkotaan</b>	16,22	15,80	16,01
	(331.076)	(321.063)	(652.139)
<b>Pedesaan</b>	83,78	84,20	83,99
	(1.710.013)	(1.711.097)	(3.421.110)
<b>Perkotaan+ Pedesaan</b>	100,00	100,00	100,00
	(2.041.089)	(2.032.160)	(4.073.249)

Keterangan : Angka dalam kurung (...) adalah jumlah penduduk (absolut)  
Sumber : Statistik Sosial dan Kependudukan, Hasil Susenas 2003,  
BPS Propinsi NTT

**Tabel 1.2**  
**Rasio Jenis Kelamin Menurut Kabupaten/kota di Nusa Tenggara Timur**  
**Tahun 1980-2003**

Kabupaten/kota	1980 <sup>1)</sup>	1990 <sup>2)</sup>	2003 <sup>3)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Sumba Barat	102	103	104
02. Sumba Timur	108	107	109
03. Kupang	112	111	112
04. Timor Tengah Selatan	101	100	99
05. Timor Tengah Utara	100	99	103
06. Belu	103	102	101
07. Alor	95	95	95
08. Lembata	-	-	85
09. Flores Timur	80	78	94
10. Sikka	96	91	91
11. Ende	97	91	86
12. Ngada	98	96	101
13. Manggarai	101	100	101
71. Kota Kupang	-	-	108
NTT	100	98	100

Sumber : 1). Penduduk NTT : Hasil SP'80, pencacahan lengkap  
 2). Analisis Penduduk NTT : Hasil SP'90  
 3). Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2003, BPS Propinsi NTT.

**Tabel 1.3.1**  
**Persentase Penduduk Wanita Menurut Kabupaten/kota**  
**dan Golongan Umur di Nusa Tenggara Timur Tahun 2003**

Kabupaten/kota	Kelompok Umur				Jumlah
	0 – 4	5 – 24	25 - 54	55+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sumba Barat	15,13	43,04	34,13	7,70	100,00
02. Sumba Timur	11,09	42,44	38,02	8,44	100,00
03. Kupang	11,53	39,31	36,66	12,50	100,00
04. Timor Tengah Selatan	11,61	40,34	38,50	9,55	100,00
05. Timor Tengah Utara	11,57	39,08	38,43	10,92	100,00
06. Belu	12,92	42,97	37,14	6,97	100,00
07. Alor	11,04	41,16	40,34	7,47	100,00
08. Lembata	10,41	35,44	39,95	14,20	100,00
09. Flores Timur	10,64	35,06	38,83	15,46	100,00
10. Sikka	10,35	37,49	40,53	11,64	100,00
11. Ende	8,27	40,92	39,41	11,40	100,00
12. Ngada	10,85	37,26	39,16	12,73	100,00
13. Manggarai	14,44	41,52	37,48	6,56	100,00
71. Kota Kupang	11,04	44,87	39,13	4,95	100,00
NTT	11,98	40,48	38,02	9,52	100,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), 2003 BPS Propinsi NTT.

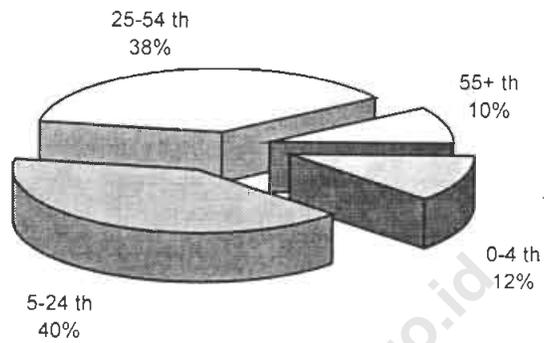
**Tabel 1.3.2**  
**Persentase Penduduk Pria Menurut Kabupaten/kota**  
**dan Golongan Umur di Nusa Tenggara Timur Tahun 2003**

Kabupaten/kota	Kelompok Umur				Jumlah
	0 - 4	5 - 24	25 - 54	55+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sumba Barat	16,46	43,10	33,03	7,41	100,00
02. Sumba Timur	12,03	44,59	34,37	9,02	100,00
03. Kupang	11,64	42,11	35,50	10,75	100,00
04. Timor Tengah Selatan	11,04	40,82	37,14	11,01	100,00
05. Timor Tengah Utara	13,72	40,36	35,27	10,66	100,00
06. Belu	11,91	44,88	34,46	8,75	100,00
07. Alor	11,11	42,96	38,95	6,98	100,00
08. Lembata	13,09	41,70	32,33	12,87	100,00
09. Flores Timur	12,26	44,05	31,46	12,23	100,00
10. Sikka	10,16	42,83	35,94	11,07	100,00
11. Ende	10,32	44,72	32,67	12,29	100,00
12. Ngada	12,45	42,02	34,03	11,50	100,00
13. Manggarai	15,33	43,49	32,64	8,54	100,00
71. Kota Kupang	11,53	44,57	38,76	5,14	100,00
NTT	12,70	43,03	34,67	9,60	100,00

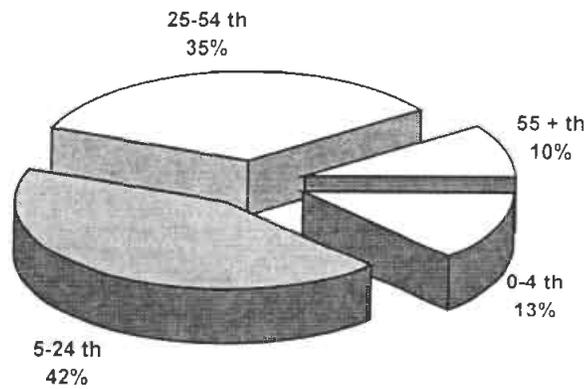
Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), 2003  
 BPS Statistik Propinsi NTT.

**Grafik 1.1**  
**Persentase Penduduk Menurut Golongan Umur**  
**Tahun 2003**

**Wanita**



**Pria**



**Tabel 1.4**  
**Proporsi Penduduk Usia Produktif (15-64 Tahun)**  
**Menurut Kabupaten/kota dan Jenis Kelamin Di Nusa Tenggara Timur Tahun 2003**  
**(%)**

Kabupaten/kota	Pria	Wanita	Wanita+ Pria
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Sumba Barat	52,29	54,36	53,31
02. Sumba Timur	57,28	59,63	58,40
03. Kupang	58,65	60,64	59,59
04. Timor Tengah Selatan	58,57	62,10	60,34
05. Timor Tengah Utara	55,16	61,58	58,33
06. Belu	57,74	57,59	57,66
07. Alor	61,46	64,05	62,79
08. Lembata	53,78	62,13	58,30
09. Flores Timur	53,80	60,04	57,02
10. Sikka	57,50	62,54	60,14
11. Ende	58,57	63,49	61,21
12. Ngada	56,68	61,43	59,04
13. Manggarai	55,87	58,19	57,02
71. Kota Kupang	65,10	66,54	65,79
NTT	57,25	60,42	58,84

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2003, BPS Propinsi NTT

**Tabel 1.5.1**  
**Persentase Penduduk Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/kota dan Status Perkawinan Di Nusa Tenggara Timur Tahun 2003**

Kabupaten/kota	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sumba Barat	37,16	54,08	1,03	7,73	100,00
02. Sumba Timur	37,92	52,72	2,17	7,20	100,00
03. Kupang	35,97	52,25	2,90	8,89	100,00
04. Timor Tengah Selatan	36,33	53,77	2,55	7,35	100,00
05. Timor Tengah Utara	34,93	53,32	2,15	9,59	100,00
06. Belu	38,85	51,66	1,83	7,65	100,00
07. Alor	38,76	50,70	1,43	9,12	100,00
08. Lembata	36,73	51,51	1,84	9,92	100,00
09. Flores Timur	35,08	53,28	1,24	10,40	100,00
10. Sikka	42,75	46,82	1,40	9,03	100,00
11. Ende	41,49	44,91	2,43	11,17	100,00
12. Ngada	36,66	50,55	3,12	9,67	100,00
13. Manggarai	35,31	57,16	1,22	6,31	100,00
71. Kota Kupang	46,43	49,19	0,73	3,64	100,00
NTT	37,92	52,12	1,85	8,11	100,00
Jumlah Absolut	581.933	767.997	28.281	128.194	1.506.405

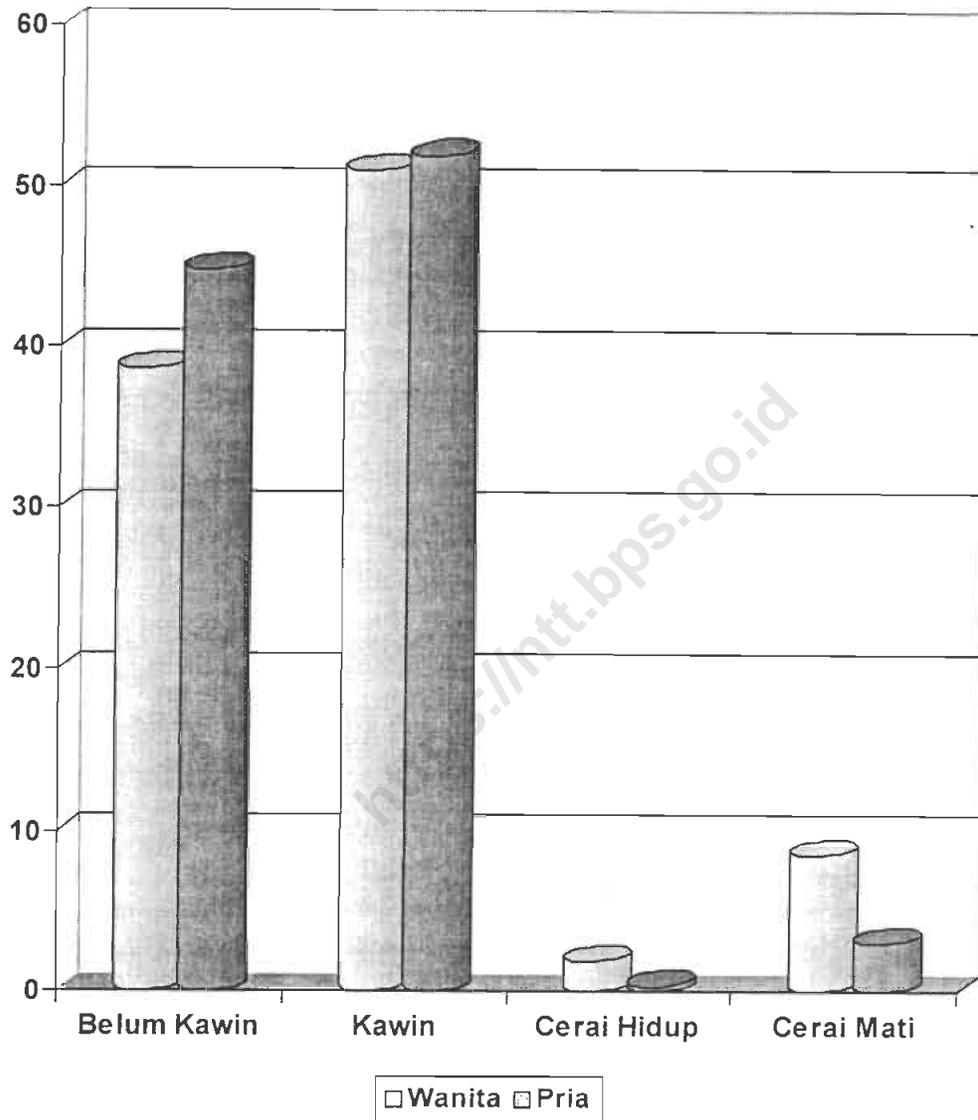
Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), 2003 BPS Propinsi NTT.

**Tabel 1.5.2**  
**Persentase Penduduk Pria Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/kota dan Status Perkawinan di Nusa Tenggara Timur Tahun 2003**

Kabupaten/kota	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sumba Barat	46,77	50,87	0,59	1,77	100,00
02. Sumba Timur	46,85	49,29	0,85	3,00	100,00
03. Kupang	46,99	48,77	0,60	3,64	100,00
04. Timor Tengah Selatan	41,71	53,95	0,21	4,14	100,00
05. Timor Tengah Utara	41,62	55,25	0,30	2,83	100,00
06. Belu	46,40	50,86	0,28	2,46	100,00
07. Alor	42,70	54,29	0,49	2,52	100,00
08. Lembata	40,85	56,38	0,00	2,76	100,00
09. Flores Timur	43,38	53,96	0,20	2,46	100,00
10. Sikka	43,60	54,01	0,19	2,19	100,00
11. Ende	44,95	50,96	0,53	3,56	100,00
12. Ngada	44,91	52,32	0,00	2,76	100,00
13. Manggarai	41,03	56,80	0,19	1,98	100,00
71. Kota Kupang	51,74	46,45	0,26	1,55	100,00
NTT	44,59	52,39	0,34	2,68	100,00
Jumlah Absolut	641.650	743.674	4.861	43.302	1.433.487

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), 2003  
 BPS Propinsi NTT.

**Grafik 1.2**  
**Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas**  
**Menurut Status Perkawinan Di Nusa Tenggara Timur**  
**Tahun 2003**





**Tabel 1.6**  
**Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur,**  
**Jenis Kelamin dan Status Perkawinan di Nusa Tenggara Timur**  
**Tahun 2003**

Kelompok Umur	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Pria</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>
• 10 - 14	36,82	0,20	4,29	0,00	16,54
• 15 - 19	29,55	0,26	0,00	0,00	13,31
• 20 - 49	32,66	69,82	67,52	20,30	51,92
• 50 +	0,97	29,72	28,19	79,70	18,23
<b>Wanita</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>
• 10 - 14	38,24	0,00	0,00	0,00	14,50
• 15 - 19	31,04	1,16	2,04	0,00	12,41
• 20 - 49	29,07	78,89	75,69	21,32	55,27
• 50 +	1,64	19,95	22,28	78,68	17,81
<b>Pria + Wanita</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>
• 10 - 14	37,48	0,10	0,66	0,00	15,51
• 15 - 19	30,24	0,71	1,72	0,00	12,86
• 20 - 49	30,99	74,40	74,43	21,07	53,61
• 50 +	1,28	24,79	23,18	78,93	18,02

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), 2003  
 BPS Propinsi NTT.



## ANGKATAN KERJA

Masalah ketenagakerjaan masih merupakan topik utama dalam analisis peran wanita. Hal yang masih merupakan dilemma wanita dalam menjalankan peran ekonomi adalah bahwa masih adanya issue diskriminatif yang dikaitkan dengan wanita dalam angkatan kerja. Di lain pihak wanita kini dituntut untuk tidak hanya mampu menjalankan tugas reproduktif (melahirkan anak), tetapi juga menjadi wanita produktif (menghasilkan pendapatan). Partisipasi wanita dalam angkatan kerja juga dipengaruhi faktor-faktor seperti golongan umur, tingkat pendidikan, status perkawinan, dan perkembangan kesempatan kerja/ekonomi.

### 3.1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Keterlibatan wanita dalam angkatan kerja masih lebih rendah dari pada pria terlihat jelas pada Tabel 2.1. Pada tahun 2003 TPAK penduduk wanita usia kerja (10 tahun ke atas), 56,5 persen. Sementara pada pria jumlahnya sebesar 76,0 persen. Bila diamati TPAK wanita pada tahun 2003 yang tertinggi di Kabupaten Ende (71,2 persen), diikuti TTU (65,4 persen) dan Manggarai (63,2 persen). TPAK wanita terendah terdapat di Kota Kupang (33,6 persen).

### 3.2 Status Pekerjaan Wanita

Secara keseluruhan persentase wanita yang kegiatan utamanya bekerja sebesar 52,6 persen. Jumlah tersebut memang lebih rendah dari pria yang sebesar 73,6 persen. Sebaliknya jumlah wanita yang "hanya" mengurus rumah tangga sebesar 22,1 persen, jauh lebih besar dari pria yang hanya 0,9 persen dari total penduduk usia kerja pada tahun 2003 (Tabel 2.3). Status wanita dalam pekerjaannya mengikuti pola yang berbeda dengan pria. Dari seluruh wanita yang bekerja terdapat 9,8 persen yang "berusaha sendiri". Pada pria jumlah tersebut sebesar 13,4 persen (Tabel 2.4). Perbedaan yang cukup berarti tampak pada jumlah wanita sebagai "pekerja keluarga/pekerja tak dibayar" sebesar 69,4 persen,

sedangkan pria hanya 25,2 persen. Kondisi ini hampir merata disemua kabupaten/kota sebagaimana yang digambarkan dalam Tabel 2.4.1 dan 2.4.2. Dari gambaran tersebut terlihat bahwa tidak sedikit kontribusi wanita dalam kegiatan ekonomi. Hanya dalam menilai tingkat produktivitasnya, wanita sebagai pekerja keluarga atau pengurus rumah tangga sering kurang/tidak diperhitungkan.

### **3.3 Lapangan Pekerjaan dan Pendidikan Wanita Pekerja**

Tabel 2.6 menunjukkan bahwa lebih dari tiga per empat (82,7 persen) jumlah wanita yang bekerja di NTT berada di sektor primer (pertanian), sementara pada pria juga tidak berbeda jauh, yaitu sebanyak 81,2 persen. Dari segi pendidikan, penduduk wanita yang masuk lapangan kerja dengan tingkat pendidikan rendah sebagian besar terserap dalam sektor primer. Sedangkan penduduk yang bekerja dengan tingkat pendidikan SMTA dan perguruan tinggi kebanyakan berada pada sektor tersier. Hal tersebut nampaknya juga dijumpai pada pekerja pria (Tabel 2.6.1 dan 2.6.2).

### **3.4 Pengangguran Terbuka dan Setengah Bekerja/Menganggur**

Mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan, baik dengan cara melamar langsung maupun melalui relasi atau cara lain dikategorikan sebagai penganggur terbuka. Termasuk mereka yang tidak bekerja tetapi sedang menunggu jawaban atas lamarannya. Jadi berbeda dengan pengertian awam bahwa, pengertian penganggur terbuka tidak termasuk mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi sengaja tidak mencari pekerjaan atau tidak mau bekerja, atau pensiunan, atau orang cacat yang tidak mencari pekerjaan, atau tidak bisa bekerja. Proporsi (persentase) mereka yang mencari pekerjaan terhadap angkatan kerja disebut tingkat pengangguran terbuka. Tabel 2.7 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka wanita di NTT pada tahun 2003 sebesar 6,9 persen, lebih besar dari tingkat pengangguran pria (3,1 persen). Tingkat pengangguran wanita yang tertinggi terdapat pada kelompok umur 10-14 tahun (sebesar 16,6 persen). Dalam Tabel 2.8 tampak bahwa tingkat pengangguran di NTT sebesar 4,8 persen dan bila ditelusuri menurut kabupaten/kota maka yang tertinggi di Kota Kupang yaitu 17,7 persen. Diduga kondisi ini disebabkan oleh status Kota Kupang sebagai ibu kota Propinsi dimana

aktifitas ekonomi yang cukup tinggi di wilayah tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi para pencari kerja, termasuk yang datang dari luar daerah.

Banyak kriteria atau batasan mengenai setengah bekerja/menganggur. Salah satunya menggunakan patokan jam kerja, yaitu minimal 35 jam selama seminggu sebagai bekerja penuh. Artinya penduduk yang bekerja dibawah 35 jam dalam seminggu dianggap setengah bekerja/menganggur. Tabel 2.9 memperlihatkan bahwa sekitar 73,1 persen wanita yang bekerja di NTT tergolong setengah bekerja/menganggur, karena hanya menggunakan waktunya selama kurang dari 35 jam dalam seminggu. Sementara pada penduduk pria hanya sebesar 44,0 persen. Hal ini bisa dipahami karena sebagian besar wanita bekerja di sektor pertanian dengan status sebagai pekerja keluarga yang tidak terikat dengan waktu.

<https://ntt.bps.go.id>

**Tabel 2.1**  
**Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas**  
**Menurut Kabupaten/kota dan Jenis Kelamin**  
**Tahun 2003**

Kabupaten/kota	Pria	Wanita	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Sumba Barat	79,39	61,48	70,53
02. Sumba Timur	79,23	59,76	69,67
03. Kupang	75,94	54,68	65,74
04. Timor Tengah Selatan	82,41	53,15	67,81
05. Timor Tengah Utara	75,85	65,44	70,56
06. Belu	76,91	43,15	60,15
07. Alor	72,45	53,60	62,61
08. Lembata	76,82	53,46	63,62
09. Flores Timur	72,63	56,15	63,99
10. Sikka	74,85	54,97	64,21
11. Ende	75,03	71,24	72,96
12. Ngada	75,38	61,77	68,48
13. Manggarai	77,56	63,15	70,33
71. Kota Kupang	61,98	33,59	48,31
NTT	75,98	56,47	66,12

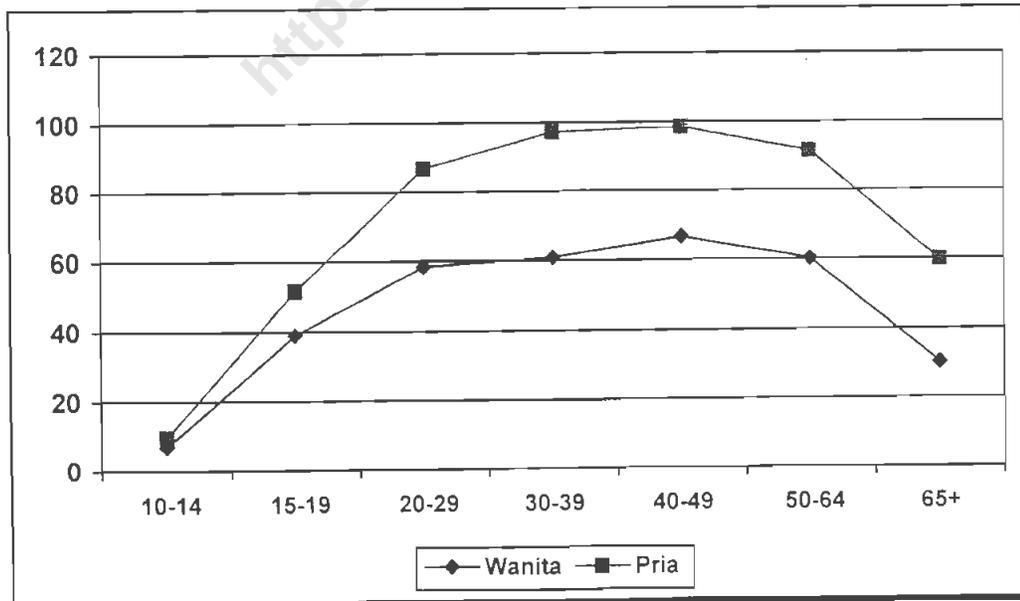
Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2003,  
 BPS Propinsi NTT.

**Tabel 2.2**  
**Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja**  
**Menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin**  
**Tahun 2003**

Golongan Umur	Pria	Wanita
(1)	(2)	(3)
10 – 14	13,48	11,50
15 – 19	60,07	47,60
20 – 29	92,79	70,24
30 – 39	98,72	67,30
40 – 49	99,07	73,15
50 – 64	92,96	65,86
65+	68,80	39,22

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2003  
 BPS Propinsi NTT.

**Grafik 2.1**  
**Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja**  
**Menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin**  
**Tahun 2003**



Sumber : Tabel 2.2

**Tabel 2.3**  
**Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas**  
**Menurut Jenis Kegiatan Utama**  
**Tahun 2003**

Kegiatan Utama	Pria	Wanita
(1)	(2)	(3)
<b>01. Angkatan Kerja</b>		
• Bekerja	96,88	93,09
• Mencari Pekerjaan	3,12	6,91
JUMLAH	100,00	100,00
<b>02. Bukan Angkatan Kerja</b>		
• Sekolah	79,76	39,76
• Mengurus Rumah Tangga	3,62	50,76
• Lainnya	16,62	9,48
JUMLAH	100,00	100,00
<b>03. Angkatan Kerja Dan Bukan Angkatan Kerja</b>		
• Bekerja	73,61	52,57
• Mencari Pekerjaan	2,37	3,90
• Sekolah	19,16	17,31
• Mengurus Rumah Tangga	0,87	22,10
• Lainnya	3,99	4,13
JUMLAH	100,00	100,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2003  
 BPS Propinsi NTT.

**Tabel 2.4**  
**Persentase Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas**  
**Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin**  
**Tahun 2003**

Status Pekerjaan Utama	Pria	Wanita	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha sendiri	13,37	9,77	11,85
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar	44,46	13,52	31,41
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar	1,78	0,24	1,13
Buruh/karyawan/pegawai	13,63	6,16	10,48
Pekerja Bebas di pertanian	0,90	0,72	0,82
Pekerja Bebas di non-pertanian	0,67	0,21	0,48
Pekerja tidak dibayar	25,19	69,39	43,84
<b>J U M L A H</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2003  
 BPS Statistik Propinsi NTT.

**Tabel 2.4.1**  
**Persentase Penduduk Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas Yang Bekerja**  
**Menurut Kabupaten/kota dan Status Pekerjaan Utama**  
**Tahun 2003**

Kabupaten/kota	Status Pekerjaan Utama							Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
01. Sumba Barat	1,48	17,71	0,00	1,97	0,74	0,00	78,10	100,00
02. Sumba Timur	3,73	5,50	0,34	6,58	0,00	0,00	83,85	100,00
03. Kupang	6,58	23,47	0,21	3,33	1,71	1,28	63,41	100,00
04. Timor T. Selatan	3,97	16,32	0,00	1,56	0,00	0,00	78,15	100,00
05. Timor T. Utara	7,29	10,83	0,51	5,39	0,00	0,00	75,98	100,00
06. Belu	28,13	15,51	0,26	10,07	0,52	0,00	45,52	100,00
07. Alor	12,14	13,71	0,56	4,52	2,25	0,19	66,63	100,00
08. Lembata	20,16	18,54	0,00	6,60	0,00	0,09	54,62	100,00
09. Flores Timur	23,03	14,95	0,00	5,73	3,31	0,37	52,62	100,00
10. Sikka	12,83	12,14	0,33	11,60	0,00	0,00	63,10	100,00
11. Ende	15,57	19,33	0,00	3,26	0,00	0,00	61,85	100,00
12. Ngada	6,70	11,48	0,36	5,63	0,28	0,00	75,54	100,00
13. Manggarai	6,21	5,08	0,16	3,34	0,93	0,27	84,02	100,00
71. Kota Kupang	13,42	6,36	2,00	56,29	0,00	0,00	21,93	100,00
NTT	9,77	13,52	0,24	6,16	0,72	0,21	69,39	100,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2003, BPS Propinsi NTT.

Keterangan : \*) . 1. Berusaha sendiri

2. Berusaha dengan dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar

3. Berusaha dengan buruh tetap/buruh dibayar

4. Buruh/karyawan/pegawai

5. Pekerja bebas di pertanian

6. Pekerja bebas di non-pertanian

7. Pekerja tidak dibayar

**Tabel 2.4.2**  
**Persentase Penduduk Pria Berumur 10 Tahun ke Atas Yang Bekerja**  
**Menurut Kabupaten/kota dan Status Pekerjaan Utama**  
**Tahun 2003**

Kabupaten/kota	Status Pekerjaan Utama							Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
01. Sumba Barat	3,89	47,59	0,39	7,52	0,32	0,00	40,28	100,00
02. Sumba Timur	8,16	48,78	1,30	11,37	0,22	0,00	30,17	100,00
03. Kupang	19,56	46,92	1,20	9,13	0,97	1,25	20,97	100,00
04. Timor T. Selatan	18,63	45,36	0,45	4,44	1,08	0,00	30,03	100,00
05. Timor T. Utara	5,07	55,12	3,12	15,02	0,41	0,14	21,12	100,00
06. Belu	31,59	31,88	1,54	12,68	0,38	0,78	21,15	100,00
07. Alor	14,23	46,68	2,16	14,29	2,05	1,75	18,83	100,00
08. Lembata	22,11	42,95	1,58	14,44	0,00	0,08	18,85	100,00
09. Flores Timur	15,26	38,02	2,07	20,01	4,60	1,01	19,03	100,00
10. Sikka	17,45	41,50	1,72	19,31	0,53	0,39	19,10	100,00
11. Ende	11,70	47,70	2,30	11,59	0,41	0,44	25,86	100,00
12. Ngada	3,90	58,19	1,19	9,60	0,12	0,35	26,64	100,00
13. Manggarai	5,60	50,57	1,20	9,41	1,25	1,25	30,72	100,00
71. Kota Kupang	14,86	7,43	9,62	63,39	0,32	1,42	2,96	100,00
NTT	13,37	44,46	1,78	13,63	0,90	0,67	25,19	100,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2003 BPS Propinsi NTT.

Keterangan : \*) . 1. Berusaha sendiri

2. Berusaha dengan dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar

3. Berusaha dengan buruh tetap/buruh dibayar

4. Buruh/karyawan/pegawai

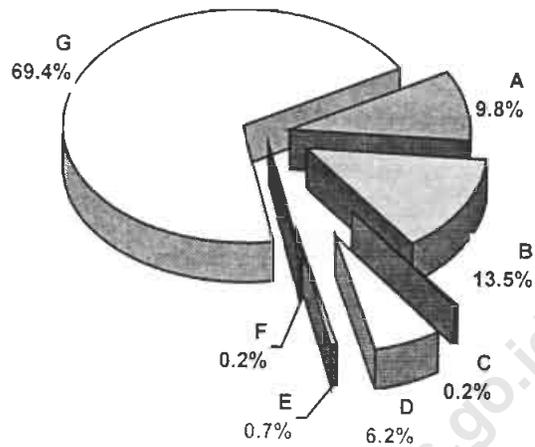
5. Pekerja bebas di pertanian

6. Pekerja bebas di non-pertanian

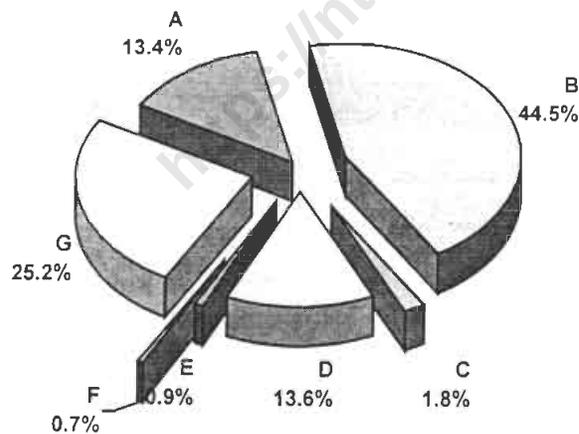
7. Pekerja tidak dibayar

Grafik 2.2  
Persentase Penduduk Menurut Status Pekerjaan Utama  
Tahun 2003

Wanita



Pria



- Keterangan : \*)
- A. Berusaha sendiri
  - B. Berusaha dengan dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar
  - C. Berusaha dengan buruh tetap/buruh dibayar
  - D. Buruh/karyawan/pegawai
  - E. Pekerja bebas di pertanian
  - F. Pekerja bebas di non-pertanian
  - G. Pekerja tidak dibayar



**Tabel 2.5**  
**Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Yang Bekerja**  
**Menurut Jenis Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin**  
**Tahun 2003**

Jenis Pekerjaan Utama	Pria	Wanita	Pria+ Wanita
(1)	(2)	(3)	(4)
Pemimpin Dan Manajer Senior	1,09	0,00	0,63
Tenaga Ahli	3,33	3,14	3,25
Teknisi Dan Asisren Ahli	0,18	0,03	0,12
Tukang Produksi Dan Pekerja Terkait	3,22	1,49	2,49
Tenaga Tata Usaha Dan Tenaga Usaha Jasa Tingkat Lanjutan	3,16	4,20	3,60
Tenaga Tata Usaha, Penjualan Dan Usaha Jasa Tingkat Menengah	1,19	1,30	1,24
Tenaga Produksi, Operator Alat-Alat Angkutan Dan Pekerja Kasar	80,80	82,23	81,41
Lainnya	7,02	7,60	7,27
<b>J U M L A H</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2003  
BPS Propinsi NTT.

**Tabel 2.6**  
**Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Yang Bekerja**  
**Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin**  
**Tahun 2003**

Lapangan Pekerjaan Utama	Pria	Wanita	Pria+ Wanita
(1)	(2)	(3)	(4)
Primer	81,20	82,70	81,83
Sekunder	3,60	7,38	5,19
Tersier	15,15	9,92	12,95
Lainnya	0,05	0,00	0,03
<b>J U M L A H</b>	100,00	100,00	100,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susen) 2003  
 BPS Propinsi NTT.

Keterangan : - Primer : Pertanian  
 - Sekunder: Pertambangan dan Penggalian, Industri, Listrik, Gas dan Air dan Konstruksi  
 - Tersier : Perdagangan, Angkutan, Keuangan dan Jasa

**Tabel 2.6.1**  
**Persentase Penduduk Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas Yang Bekerja**  
**Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan dan Lapangan Pekerjaan Utama**  
**Tahun 2003**

Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	Primer	Sekunder	Tersier	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tidak/Belum Pernah Sekolah, Tidak/Belum Tamat SD	90,55	6,51	2,94	0,00	100,00
S D	86,75	8,36	4,88	0,00	100,00
S L T P	77,13	8,55	14,32	0,00	100,00
S L T A	41,53	7,79	50,68	0,00	100,00
Diploma/Akademi/ Universitas	11,19	0,46	88,35	0,00	100,00
N T T	82,70	7,37	9,92	0,00	100,00

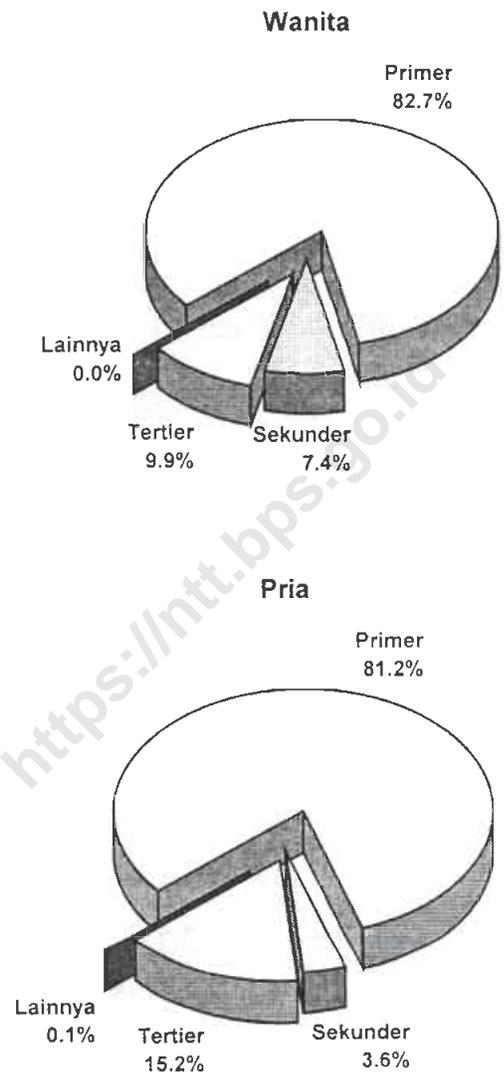
Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2003  
 BPS Statistik Propinsi NTT.

**Tabel 2.6.2**  
**Persentase Penduduk Pria Berumur 10 Tahun ke Atas Yang Bekerja**  
**Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan dan Lapangan Pekerjaan Utama**  
**Tahun 2003**

Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	Primer	Sekunder	Tersier	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tidak/Belum Pernah Sekolah, Tidak/Belum Tamat SD	94,80	2,09	3,03	0,09	100,00
SD	90,10	2,89	6,99	0,01	100,00
SLTP	77,21	5,47	17,32	0,00	100,00
SLTA	38,32	8,42	53,18	0,09	100,00
Diploma/Akademi/Universitas	14,39	3,00	82,61	0,00	100,00
NTT	81,20	3,60	15,16	0,05	100,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2003  
 BPS Statistik Propinsi NTT.

**Grafik 2.3**  
**Persentase Penduduk Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 2003**



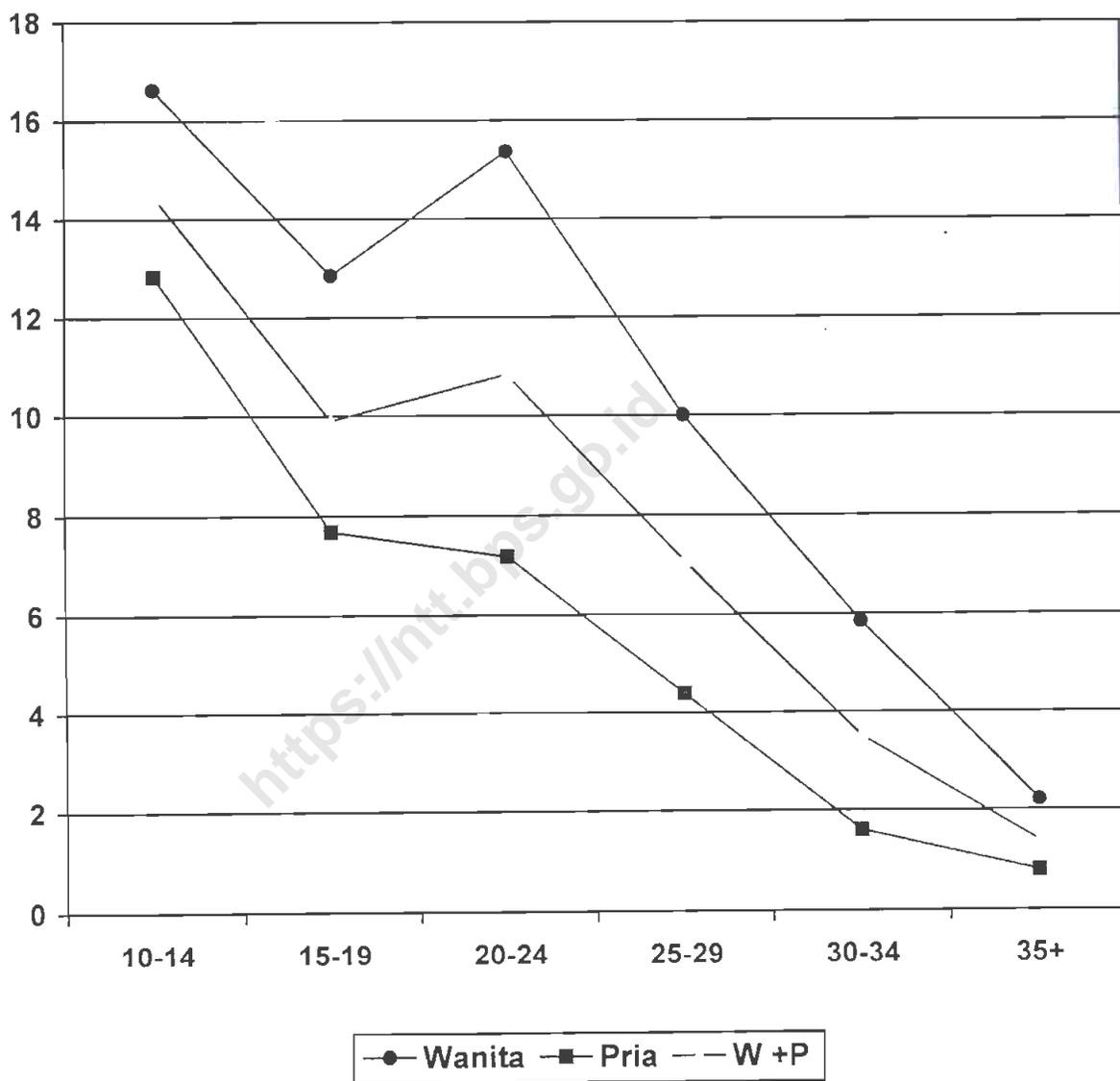
Sumber : Tabel 2.6

**Tabel 2.7**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka di Nusa Tenggara Timur**  
**Menurut Jenis Kelamin**  
**Tahun 2003**

Kelompok Umur	Pria	Wanita	Pria + Wanita
(1)	(2)	(3)	(4)
10 - 14	12,83	16,62	14,47
15 - 19	7,68	12,85	9,90
20 - 24	7,17	15,37	10,83
25 - 29	4,38	10,01	7,09
30 - 34	1,60	5,86	3,52
35+	0,79	2,21	1,38
NTT	3,12	6,91	4,75

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2003  
 BPS Propinsi NTT.

Grafik 2.4  
Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Kelompok Umur  
Tahun 2003



Sumber : Tabel 2.7

**Tabel 2.8**  
**Tingkat Pengangguran Menurut Kabupaten/kota**  
**Dan Jenis Kelamin di Nusa Tenggara Timur**  
**Tahun 2003**

Kabupaten/kota	Pria	Wanita	Pria+ Wanita
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Sumba Barat	1,70	5,67	3,41
02. Sumba Timur	3,12	6,72	4,63
03. Kupang	4,68	6,62	5,46
04. Timor T. Selatan	1,02	4,04	2,20
05. Timor T. Utara	2,42	4,59	3,44
06. Belu	2,64	10,09	5,30
07. Alor	6,30	8,62	7,33
08. Lembata	1,80	7,96	4,72
09. Flores Timur	4,52	12,49	8,19
10. Sikka	2,74	9,41	5,80
11. Ende	4,02	4,38	4,21
12. Ngada	0,86	1,75	1,26
13. Manggarai	1,44	3,61	2,42
71. Kota Kupang	11,31	30,46	17,72
NTT	3,12	6,91	4,75

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2003  
 BPS Propinsi NTT

**Tabel 2.9**  
**Persentase Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas Yang Bekerja**  
**Menurut Jumlah Jam Kerja dan Jenis Kelamin**  
**Tahun 2003**

Jumlah Jam Kerja	Pria	Wanita	Pria +Wanita
(1)	(2)	(3)	(4)
0	2,33	7,98	4,71
1 - 14	3,61	9,36	6,04
15 - 24	14,02	26,19	19,16
25 - 34	24,08	29,56	26,39
35 - 44	37,70	20,63	30,50
45 - 59	14,28	4,81	10,29
60+	3,97	1,48	2,92
JUMLAH	100,00	100,00	100,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2003  
 BPS Propinsi NTT.

Pendidikan berperan sebagai mekanisme utama untuk meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia. Hal tersebut merupakan syarat untuk mewujudkan potensi modal yang produktif dan berperan sebagai alat yang efektif untuk merasionalkan sikap dan menanamkan pengetahuan dan ketrampilan. Berkaitan dengan hal di atas, untuk melihat peran wanita dalam bidang pendidikan maka beberapa indikator pendidikan seperti angka buta huruf, pendidikan tertinggi yang ditamatkan, tingkat partisipasi sekolah akan disajikan dalam bab ini. Peningkatan potensi dan peran wanita akan berhasil baik apabila disertai dengan program peningkatan pendidikannya.

#### 4.1 Tingkat Buta Huruf

Tingkat buta huruf merupakan salah satu indikator yang penting untuk melihat kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Penduduk yang melek huruf merupakan syarat minimal untuk dapat berperan secara maksimal dalam membina keluarga dan menjalankan kehidupan sosial. Tabel 3.1 menggambarkan persentase penduduk NTT yang buta huruf pada tahun 2003, dan untuk penduduk berumur 10-44 tahun yang merupakan kelompok umur sebagai target program pemberantasan buta huruf melalui pendidikan informal.

Secara keseluruhan angka buta huruf NTT untuk kelompok umur 10-44 tahun sebesar 6,6 persen. Jumlah wanita yang termasuk dalam kelompok umur ini terdapat sebanyak 6,9 persen yang buta huruf dan penduduk pria sebesar 6,2 persen. Pada kelompok umur muda (10-14 sampai 25-29 tahun) angka buta huruf untuk wanita lebih rendah dari pria yaitu masing-masing 4,6 persen (10-14 tahun), 3,7 persen (15-19 tahun), 4,5 persen (20-24 tahun) dan 4,4 persen (25-29 tahun). Pada kelompok usia yang sama untuk pria masing-masing 5,4 persen, 5,0 persen, 6,2 persen dan 5,3 persen. Pada

kelompok umur 30 tahun ke atas (30-44 tahun) tergambar angka buta huruf wanita lebih tinggi dari angka buta huruf pria. Perbedaan tersebut semakin meningkat pada umur yang lebih tua. Banyak hal yang dapat mendasari perbedaan di atas, diantaranya ketidakadilan gender dalam bidang pendidikan yang telah berlangsung lama dan sangat kuat pada masa lalu. Dilihat dari data tersebut menunjukkan pula bahwa program pendidikan saat ini telah lebih baik dari waktu sebelumnya.

Pada interval umur yang lebih panjang (10 tahun ke atas) angka buta huruf menjadi lebih tinggi, yaitu 15,7 persen untuk wanita dan 11,3 persen untuk pria (lihat Tabel 3.2). Apabila dilihat per kabupaten/kota, angka buta huruf penduduk wanita masih berada diatas dari penduduk pria. Jumlah ABH tertinggi di Kabupaten Sumba Barat (29,1 persen) menyusul Kabupaten Belu (18,8 persen) dan TTS (18,5 persen).

#### **4.2 Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan**

Indikator pokok dari kualitas pendidikan formal seseorang adalah tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Tabel 3.3.1 dan Tabel 3.3.2 menjelaskan bahwa pada tahun 2003 persentase penduduk wanita NTT yang tamat pendidikan SD lebih tinggi dari persentase penduduk pria sedangkan yang tamat SLTP ke atas berbanding terbalik. Persentase yang tamat SD masing-masing sebesar 35,3 persen untuk wanita serta 33,2 persen untuk pria. Sedangkan yang tamat SLTP ke atas terdiri dari tamat SLTP, SLTA, dan Akademi/Universitas masing-masing sebesar 9,9 persen, 9,1 persen, dan 1,6 persen untuk wanita serta 11,1 persen, 11,6 persen dan 2,7 persen untuk penduduk pria. Khusus untuk yang tamat SLTA dan Perguruan Tinggi, terlihat dihampir semua kabupaten/kota persentase penduduk wanita bersekolah lebih rendah dari persentase penduduk pria.

Hal lain yang dapat dilihat, yaitu persentase penduduk wanita dengan pendidikan tertinggi tamat SLTP, SLTA dan Universitas di Kota Kupang adalah lebih tinggi jika dibanding dengan keadaan di kabupaten lainnya. Hal ini disebabkan tersedianya berbagai fasilitas pendidikan yang cukup baik dan memadai di daerah ini.

### 4.3 Tingkat Partisipasi Sekolah

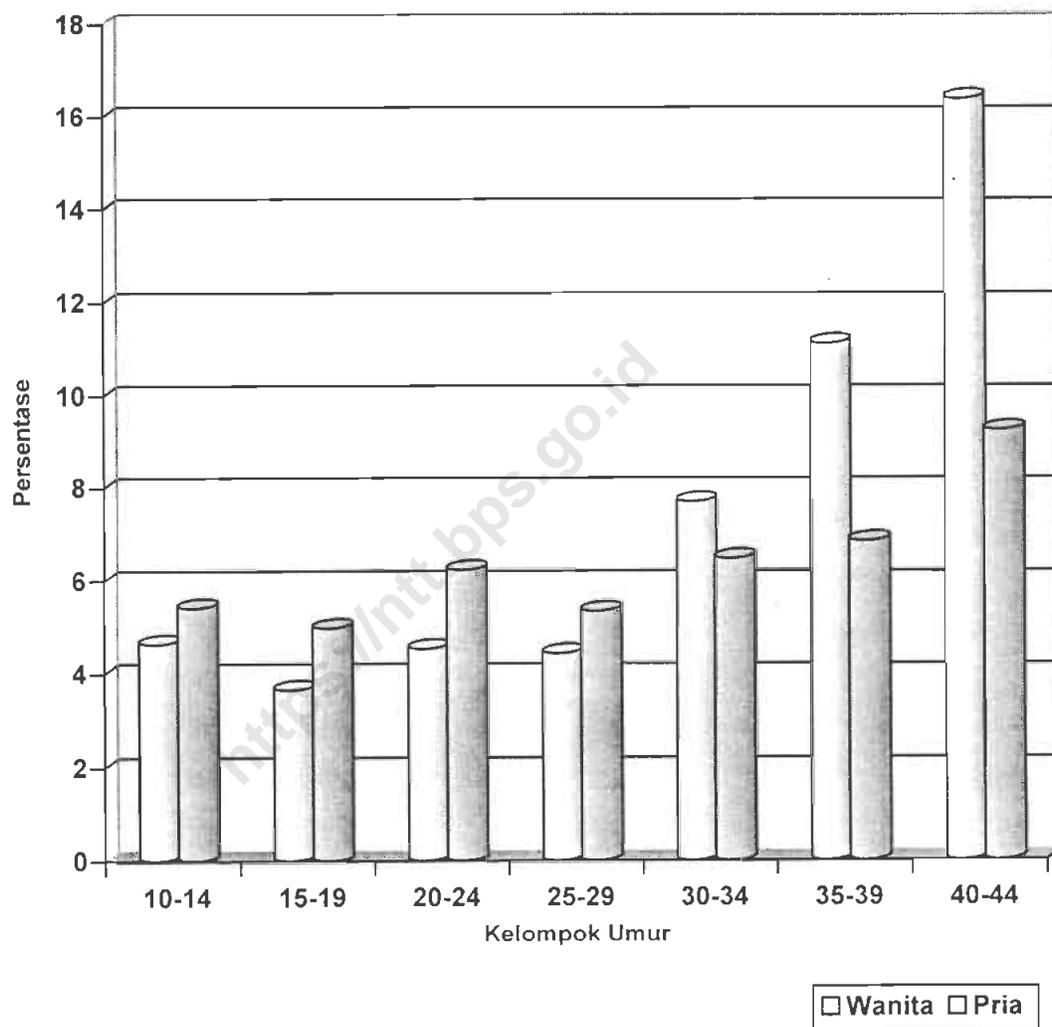
Tabel 3.4 memperlihatkan bahwa hanya 24,5 persen penduduk wanita pada usia 5 tahun ke atas yang masih sekolah. Angka tersebut sedikit lebih rendah dari penduduk pria yang sebesar 26,6 persen. Apabila populasinya dibatasi pada penduduk usia sekolah ternyata persentase penduduk wanita usia sekolah yang masih bersekolah lebih rendah dari penduduk prianya sebagaimana yang digambarkan dalam Tabel 3.5 dimana pada penduduk kelompok umur 7-12 tahun (usia SD) jumlah wanita yang masih bersekolah sebanyak 47,9 persen sedangkan pria 52,1 persen. Pada kelompok umur 13-15 tahun (usia SLTP) penduduk wanita yang masih bersekolah sebesar 48,4 persen dan pria 51,6 persen. Demikian halnya pada kelompok umur 16-18 (usia SLTA) dan 19-24 tahun (usia pendidikan tinggi) kondisinya tidak berbeda jauh dengan kelompok umur lainnya.

**Tabel 3.1**  
**Persentase Penduduk Berumur 10-44 Tahun Yang Buta Huruf**  
**Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin Di Nusa Tenggara Timur**  
**Tahun 2003**

Kelompok Umur	Pria	Wanita	Pria + Wanita
(1)	(2)	(3)	(4)
10 - 14	5,41	4,63	5,04
15 - 19	4,97	3,65	4,33
20 - 24	6,23	4,53	5,36
25 - 29	5,34	4,43	4,83
30 - 34	6,47	7,69	7,13
35 - 39	6,84	11,11	9,04
40 - 44	9,25	16,39	12,84
NTT	6,15	6,92	6,55

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2003  
 BPS Propinsi NTT.

**Grafik 3.1**  
**Persentase Penduduk Berumur 10-44 Tahun Yang Buta Huruf**  
**Di Nusa Tenggara Timur Menurut Kelompok Umur**  
**Tahun 2003**



Sumber : Tabel 3.1

**Tabel 3.2**  
**Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Yang Buta Huruf**  
**Menurut Kabupaten/kota Dan Jenis Kelamin Di Nusa Tenggara Timur**  
**Tahun 2003**

Kabupaten/kota	Pria	Wanita	Pria + Wanita
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Sumba Barat	27,96	30,18	29,06
02. Sumba Timur	13,72	20,57	17,08
03. Kupang	13,42	17,93	15,58
04. Timor Tengah Selatan	15,93	21,03	18,48
05. Timor Tengah Utara	12,72	19,94	16,39
06. Belu	18,09	19,60	18,84
07. Alor	3,34	6,28	4,87
08. Lembata	5,49	13,18	9,83
09. Flores Timur	8,26	19,82	14,32
10. Sikka	9,15	13,48	11,47
11. Ende	2,72	8,00	5,60
12. Ngada	5,84	9,58	7,73
13. Manggarai	6,65	11,68	9,18
71. Kota Kupang	1,33	2,26	1,78
<b>NTT</b>	<b>11,29</b>	<b>15,70</b>	<b>13,52</b>

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2003, BPS Propinsi NTT.

**Tabel 3.3.1**  
**Persentase Penduduk Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas**  
**Menurut Kabupaten/kota dan Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan**  
**Di Nusa Tenggara Timur Tahun 2003**

Kabupaten/kota	Tidak Sekolah/ Tdk/Blm Tamat SD	S D	S M T P	S M T A	Akademi/ Universitas	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Sumba Barat	59,22	24,21	8,46	6,82	1,28	100,00
02. Sumba Timur	56,87	24,47	8,78	8,84	1,05	100,00
03. Kupang	44,89	39,02	8,98	6,50	0,61	100,00
04. Timor Tengah Selatan	43,54	39,74	10,52	5,41	0,79	100,00
05. Timor Tengah Utara	41,73	40,24	8,87	7,97	1,19	100,00
06. Belu	45,57	33,01	10,84	9,61	0,97	100,00
07. Alor	29,53	43,77	17,01	8,63	1,07	100,00
08. Lembata	44,14	42,32	6,30	5,94	1,30	100,00
09. Flores Timur	47,09	33,71	8,72	9,42	1,06	100,00
10. Sikka	49,80	29,81	10,06	8,22	2,11	100,00
11. Ende	45,77	35,77	9,91	7,43	1,13	100,00
12. Ngada	38,29	43,50	9,01	7,11	2,09	100,00
13. Manggarai	47,05	39,87	6,43	5,81	0,85	100,00
71. Kota Kupang	11,48	23,62	19,54	37,27	8,10	100,00
<b>NTT</b>	44,15	35,27	9,89	9,12	1,56	100,00

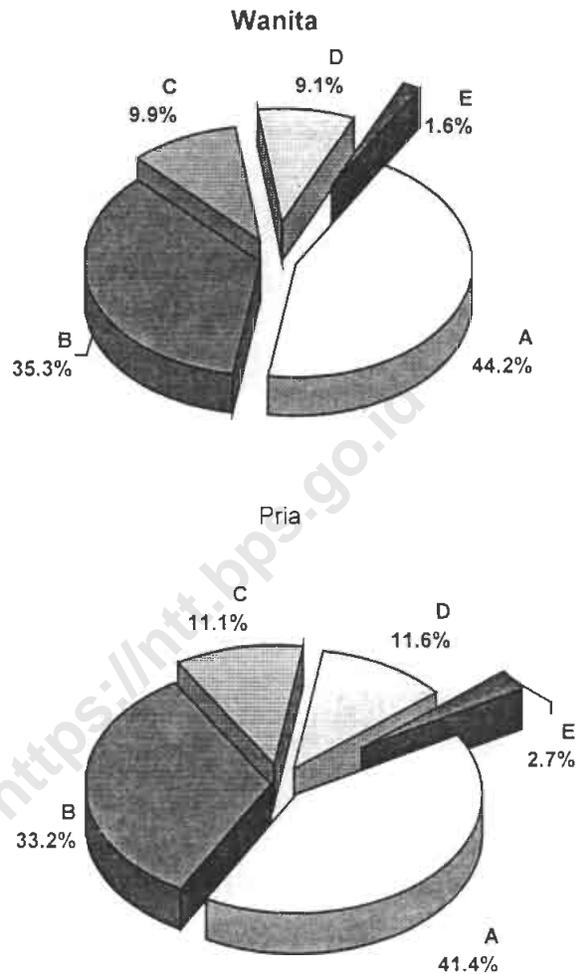
Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenans) 2003,  
 BPS Propinsi NTT.

**Tabel 3.3.2**  
**Persentase Penduduk Pria Berumur 10 Tahun ke Atas**  
**Menurut Kabupaten/kota dan Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan**  
**Di Nusa Tenggara Timur Tahun 2003**

Kabupaten/kota	Tidak Sekolah/ Tdk/Blm Tamat SD	S D	SMTP	SMTA	Akademi/ Universitas	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Sumba Barat	60,41	20,82	8,05	9,04	1,68	100,00
02. Sumba Timur	52,18	27,31	8,93	9,33	2,25	100,00
03. Kupang	44,27	33,96	10,09	10,14	1,54	100,00
04. Timor Tengah Selatan	42,67	37,82	9,64	8,70	1,16	100,00
05. Timor Tengah Utara	43,03	36,82	7,79	9,85	2,51	100,00
06. Belu	43,75	32,75	12,26	9,61	1,63	100,00
07. Alor	25,53	35,70	20,33	15,47	2,98	100,00
08. Lembata	38,00	39,94	7,94	10,87	3,26	100,00
09. Flores Timur	39,94	32,67	11,13	13,58	2,68	100,00
10. Sikka	52,16	24,59	10,23	10,28	2,73	100,00
11. Ende	39,22	34,49	13,81	10,06	2,41	100,00
12. Ngada	35,90	42,31	10,70	8,28	2,81	100,00
13. Manggarai	39,59	42,01	9,25	7,21	1,95	100,00
71. Kota Kupang	10,64	20,31	19,79	38,13	11,13	100,00
<b>NTT</b>	41,43	33,23	11,09	11,57	2,68	100,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2003, BPS Propinsi NTT.

**Grafik 3.2**  
**Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas**  
**Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan**  
**Tahun 2003**



Keterangan Pendidikan :

- A. Tidak Sekolah, Tidak/Belum Tamat SD
- B. Sekolah Dasar
- C. S M T P
- D. S M T A
- E. Akademi/Universitas

Sumber : Tabel 3.3.1 dan Tabel 3.3.2

**Tabel 3.4**  
**Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas**  
**Yang Masih Bersekolah Menurut Kabupaten/kota dan Jenis Kelamin**  
**Di Nusa Tenggara Timur Tahun 2003**

Kabupaten/kota	Pria	Wanita	Pria + Wanita
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Sumba Barat	23,21	27,84	25,50
02. Sumba Timur	26,91	26,14	26,54
03. Kupang	25,41	23,72	24,61
04. Timor Tengah Selatan	25,34	21,84	23,59
05. Timor Tengah Utara	28,94	23,50	26,23
06. Belu	24,75	26,98	25,85
07. Alor	29,99	26,88	28,40
08. Lembata	27,59	22,03	24,54
09. Flores Timur	27,99	22,07	24,91
10. Sikka	27,40	21,52	24,33
11. Ende	27,74	23,55	25,46
12. Ngada	26,51	22,37	24,43
13. Manggarai	23,42	22,17	22,79
71. Kota Kupang	38,51	35,68	37,14
<b>NTT</b>	<b>26,63</b>	<b>24,51</b>	<b>25,57</b>

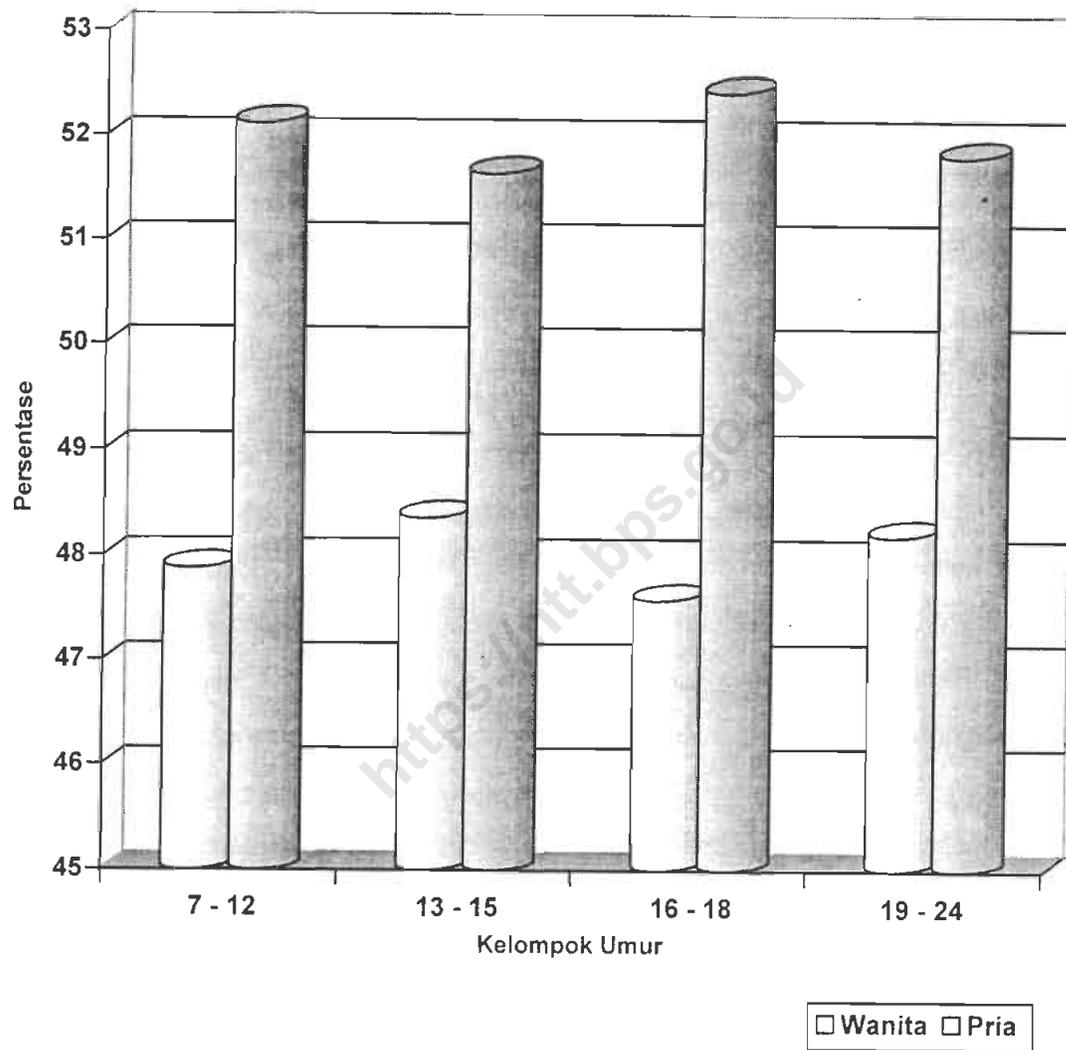
Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2003,  
 BPS Propinsi NTT.

**Tabel 3.5**  
**Persentase Penduduk Yang Masih Bersekolah**  
**Menurut Jenis Kelamin Dan Golongan Umur Di Nusa Tenggara Timur**  
**Tahun 2003**

Jenis Kelamin	7 - 12	13 - 15	16 - 18	19 - 24
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pria	52,12	51,64	52,42	51,81
Wanita	47,88	48,36	47,58	48,19
<b>J U M L A H</b>	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2003,  
 BPS Propinsi NTT

**Grafik 3.3**  
**Persentase Penduduk Yang Masih Sekolah Menurut Golongan Umur**  
**Tahun 2003**



Sumber : Tabel 3.5



## KESEHATAN DAN KELUARGA BERENCANA

### 5.1 Kesehatan Wanita dan Balita

Dalam pembangunan di bidang kesehatan, wanita mempunyai arti penting dalam kedudukannya baik sebagai penerima pelayanan kesehatan maupun sebagai ibu yang berperan meningkatkan kesejahteraan keluarga termasuk di dalamnya kesehatan, gizi balita, dan keluarga berencana. Dalam sistem sosial budaya masyarakat, pola kesehatan wanita berkaitan langsung dengan kesehatan keluarga.

Kesehatan balita tidak saja dipengaruhi oleh kesehatan ibu, tapi juga oleh faktor lain diantaranya penolong kelahiran. Secara keseluruhan hampir separuh wanita di NTT (sebesar 45,9 persen) selama lima tahun terakhir sampai pada tahun 2003 memanfaatkan jasa dukun bayi sebagai penolong persalinan (lihat tabel 4.2). Jasa lain yang dimanfaatkan terbanyak berturut turut adalah bidan (31,0 persen) dan famili (15,3 persen). Tenaga dokter sebagai penolong persalinan hanya sedikit dimanfaatkan (5,2 persen). Beberapa penyebab kondisi ini antara lain kurangnya tenaga medis, terbatasnya kemampuan dan pengetahuan masyarakat, dan penyebaran permukiman penduduk yang tidak terkonsentrasi.

Kesehatan balita juga ditentukan oleh kesiapan wanita dalam mengasuh bayinya seperti menyusui, memeriksa kesehatan bayi dan imunisasi. Pendapat yang menyatakan bahwa ada kecenderungan wanita sekarang enggan menyusui bayinya ternyata belum terbukti. Hal ini dapat dijelaskan dari Tabel 4.3 dimana persentase balita Usia 2-4 tahun yang pernah disusui cukup tinggi yaitu sebesar 97,7 persen. ASI dengan kandungan zat-zat pentingnya akan lebih bermanfaat bagi kesehatan bayi bila diberikan dalam jangka waktu tertentu (24 bulan atau lebih). Secara keseluruhan hampir separuh balita baik pria maupun wanita di NTT yang pernah disusui mendapat ASI selama 12 hingga 17 bulan, di daerah perkotaan sekitar 42 persen lebih dan perdesaan 38 persen (Tabel 4.4).

Kesadaran wanita akan pentingnya imunisasi bagi kesehatan bayinya dapat dilihat

pada Tabel 4.5. Sekitar 88,2 persen balita yang telah diimunisasi sampai awal 1999. Apabila diamati per kabupaten/kota, ternyata di Kabupaten Flores Timur paling besar jumlah balita yang telah diimunisasi (96,9 persen) sedangkan Kabupaten Kupang dengan jumlah anak balita yang telah diimunisasi sebesar 76,1 persen merupakan kabupaten dengan cakupan imunisasi terendah.

Pemberian jenis makanan yang sehat dan sesuai bagi pertumbuhan bayi merupakan bagian dari tugas penting wanita (ibu) dalam perbaikan gizi dan kesehatan balita. Banyaknya balita berstatus gizi baik dapat menggambarkan berbagai hal diantaranya ketrampilan ibu dalam merawat bayinya secara benar. Status gizi balita adalah kondisi tubuh balita berdasarkan berat badan pada kelompok umur tertentu. Berdasarkan standar WHO-NCHS, status gizi balita digolongkan dalam empat kategori yaitu baik, sedang, kurang, dan buruk. Pada tahun 1995 di NTT ada sekitar 19,2 persen anak balita berstatus gizi kurang/buruk. Tabel 4.6 menunjukkan bahwa lebih banyak balita di perkotaan (59,9 persen) yang berstatus gizi baik dibanding di daerah pedesaan (49,0 persen) sehingga balita yang berstatus gizi kurang/buruk lebih banyak berada di pedesaan (20,3 persen) dibanding di perkotaan (11,4 persen). Banyak hal yang dapat menyebabkan perbedaan tersebut diantaranya pola hidup dan pola konsumsi masyarakat kota yang lebih teratur dan bersih, dan peluang serta kemudahan dalam memperoleh informasi dan fasilitas kesehatan yang lebih besar di daerah perkotaan.

## **5.2 Keluarga Berencana**

Program keluarga berencana yang telah dikembangkan secara luas dimaksudkan antara lain untuk menekan angka kelahiran. Di NTT pada tahun 2003 wanita berstatus kawin usia 15-19 tahun 83,6 persen sedang menggunakan alat kontrasepsi. Pada wanita berstatus kawin kelompok umur 20-24 tahun yang masih tetap memanfaatkan alat kontrasepsi 75,1 persen, sehingga karena alasan tertentu tidak menggunakan lagi (pernah menggunakan) pada kelompok usia tersebut sebanyak 24,9 persen (Tabel 4.8). Semakin tua umur wanita kawin nampaknya pemakaian alat kontrasepsi semakin menurun. Pada usia 40-44 tahun sebesar 53,5 persen dan pada umur 45-49 tahun menurun menjadi 38,9

persen. Gejala ini dapat dimaklumi karena pada kelompok umur 40-49 tahun wanita berada pada masa dimana secara biologis kemampuan reproduksinya mulai berkurang atau mungkin sudah memasuki masa *menopause*. Karenanya upaya mencegah kehamilan sudah tidak terlalu diperlukan lagi. Umumnya alat KB yang banyak diminati oleh wanita adalah suntikan (54,1 persen) kemudian pil (19,0 persen), sedangkan yang kurang diminati adalah kondom 0,1 persen dan tissue 0,5 persen (lihat Tabel 4,9).

<https://ntt.bps.go.id>

**Tabel 4.1**  
**Persentase Penduduk Menurut Keluhan Utama Kesehatan**  
**Dan Jenis Kelamin Di Nusa Tenggara Timur**  
**Tahun 2003**

Keluhan Utama Kesehatan	Pria	Wanita	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Panas	48,89	51,11	100,00
02. Sakit Kepala//Pusing	43,45	56,55	100,00
03. Batuk	47,41	52,59	100,00
04. Pilek	47,94	52,06	100,00
05. Mencret/Diare	50,65	49,35	100,00
06. Sesak Napas/Asma	50,33	49,67	100,00
07. Sakit Gigi	52,68	47,32	100,00
08. Kejang-Kejang	44,44	55,56	100,00
09. Lumpuh	51,64	48,36	100,00
10. Telinga Berair	47,89	52,11	100,00
11. Campak	65,95	34,05	100,00
12. Sakit Kuning	55,51	44,49	100,00
13. Kecelakaan	66,74	33,26	100,00
14. Pikun	48,30	51,70	100,00
15. Lainnya	44,76	55,24	100,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2003,  
BPS Propinsi NTT.

Tabel 4.2

**Persentase Balita Menurut Kabupaten/kota dan Penolong Kelahiran Terakhir  
Di Nusa Tenggara Timur  
Tahun 2003**

Kabupaten/kota	Penolong Kelahiran						Jumlah
	Dokter	Bidan	Tenaga Medis Lainnya	Dukun	Famili	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
01. Sumba Barat	2,52	28,27	1,29	58,12	9,61	0,18	100,00
02. Sumba Timur	4,66	23,59	0,28	57,02	14,16	0,28	100,00
03. Kupang	2,44	17,48	0,70	51,11	27,71	0,57	100,00
04. Timor T. Selatan	1,06	14,43	0,35	79,38	4,42	0,35	100,00
05. Timor T. Utara	4,53	50,89	3,23	24,01	17,04	0,29	100,00
06. Belu	1,71	30,40	4,24	34,11	28,96	0,58	100,00
07. Alor	3,99	36,98	4,78	49,45	4,46	0,34	100,00
08. Lembata	5,49	47,48	3,35	38,33	4,63	0,71	100,00
09. Flores Timur	9,13	49,21	0,63	38,50	1,58	0,95	100,00
10. Sikka	2,01	65,41	0,00	30,58	2,00	0,00	100,00
11. Ende	11,80	39,89	0,34	45,54	2,43	0,00	100,00
12. Ngada	4,35	55,14	2,26	36,00	2,26	0,00	100,00
13. Manggarai	4,73	13,94	4,97	42,91	33,03	0,42	100,00
71. Kota Kupang	25,97	43,58	0,31	29,21	0,93	0,00	100,00
NTT	5,20	31,01	2,18	45,94	15,32	0,34	100,00

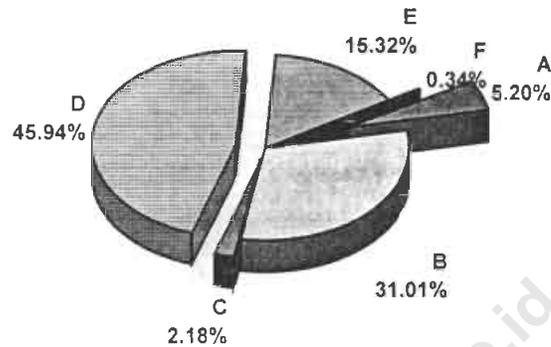
Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2003  
BPS Propinsi NTT.

**Tabel 4.3**  
**Persentase Anak Usia 2-4 Tahun Yang Pernah/Tidak Pernah Disusui Menurut**  
**Kabupaten/kota Di Nusa Tenggara Timur**  
**Tahun 2003**

Kabupaten/kota	Pernah Disusui	Tidak Pernah Disusui	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Sumba Barat	99,70	0,30	100,00
02. Sumba Timur	99,18	0,82	100,00
03. Kupang	97,73	2,27	100,00
04. Timor T. Selatan	99,48	0,52	100,00
05. Timor T. Utara	98,95	1,05	100,00
06. Belu	95,18	4,82	100,00
07. Alor	90,39	9,61	100,00
08. Lembata	97,87	2,13	100,00
09. Flores Timur	94,66	5,34	100,00
10. Sikka	95,44	4,56	100,00
11. Ende	100,00	0,00	100,00
12. Ngada	97,64	2,36	100,00
13. Manggarai	98,27	1,73	100,00
71. Kota Kupang	98,52	1,48	100,00
<b>NTT</b>	97,73	2,27	100,00
Jumlah Absolut	318.508	7.408	325.916

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2003  
 BPS Propinsi NTT.

**Grafik 4.1**  
**Persentase Anak Balita Menurut Penolong Kelahiran**  
**Tahun 2003**

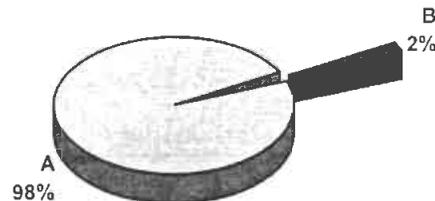


Keterangan :

- A = Dokter
- B = Bidan
- C = Tenaga Medis Lainnya
- D = Dukun
- E = Famili
- F = Lainnya

Sumber: Tabel 4.2

**Grafik 4.2**  
**Persentase Anak Balita Yang Pernah/Tidak Pernah Diberi ASI**  
**Tahun 2003**



Keterangan :

- A = Pernah disusui
- B = Tidak pernah Disusui

Sumber : Tabel 4.3

**Tabel 4.4**  
**Persentase Balita Menurut Daerah Tempat Tinggal,**  
**Jenis Kelamin dan Lamanya Disusui Di Nusa Tenggara Timur**  
**Tahun 2003**

Daerah Tempat Tinggal	Lamanya Disusui (bulan)						Jumlah
	0	1 - 5	6 - 11	12 - 17	18 - 23	24 +	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>01. Perkotaan</b>							
Pria	0,00	10,81	18,68	42,34	14,78	13,39	100,00
Wanita	0,26	9,35	15,68	42,69	15,09	16,94	100,00
<b>02. Pedesaan</b>							
Pria	0,19	9,29	16,89	37,40	19,21	17,03	100,00
Wanita	0,20	8,49	17,20	38,48	17,98	17,65	100,00
<b>03. Perkotaan+Pedesaan</b>							
Pria	0,16	9,50	17,15	38,10	18,58	16,51	100,00
Wanita	0,21	8,62	16,98	39,10	17,55	17,55	100,00
Pria + Wanita	0,19	9,07	17,06	38,58	18,08	17,01	100,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2003  
 BPS Propinsi NTT.

**Tabel 4.5**  
**Persentase Balita Yang Pernah/Tidak Pernah Diimunisasi**  
**Menurut Kabupaten/kota Di Nusa Tenggara Timur**  
**Tahun 1999**

Kabupaten/kota	Pernah Imunisasi		Tidak Pernah Imunisasi		Jumlah
	Ada Kartu	Tidak Ada Kartu	Ada Kartu	Tidak Ada Kartu	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)
01. Sumba Barat	64,40	14,40	0,80	20,40	100,00
02. Sumba Timur	77,62	12,63	0,43	9,32	100,00
03. Kupang	69,50	6,60	2,52	21,38	100,00
04. Timor T. Selatan	83,68	8,64	0,40	7,28	100,00
05. Timor T. Utara	87,38	6,62	0,95	5,05	100,00
06. Belu	74,66	13,66	2,26	9,42	100,00
07. Alor	66,98	17,93	1,14	13,95	100,00
08. Flores Timur	94,88	1,99	0,00	3,13	100,00
09. Sikka	92,56	4,25	1,60	1,59	100,00
10. Ende	65,47	22,40	0,59	11,54	100,00
11. Ngada	81,83	10,86	1,38	5,93	100,00
12. Manggarai	69,58	19,26	2,74	8,42	100,00
71. Kota Kupang	64,10	28,00	1,92	5,98	100,00
NTT	75,09	13,11	1,53	10,27	100,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 1999,  
 BPS Propinsi NTT.

**Tabel 4.6**  
**Persentase Anak Balita Menurut Status Gizi,**  
**Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin di Nusa Tenggara Timur**  
**Tahun 1995**

Umur (Bulan)	Baik	Sedang	Kurang/ Buruk	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>K o t a</b>	59,93	28,66	11,41	100,00
Laki-Laki	61,36	28,41	10,23	100,00
Perempuan	58,02	29,01	12,97	100,00
<b>Pedesaan</b>	49,01	30,70	20,29	100,00
Laki-Laki	47,49	31,13	21,38	100,00
Perempuan	50,53	30,26	19,21	100,00
<b>Kota+Pedesaan</b>	50,37	30,45	19,18	100,00
Laki-Laki	49,43	30,75	19,82	100,00
Perempuan	51,33	30,13	18,54	100,00

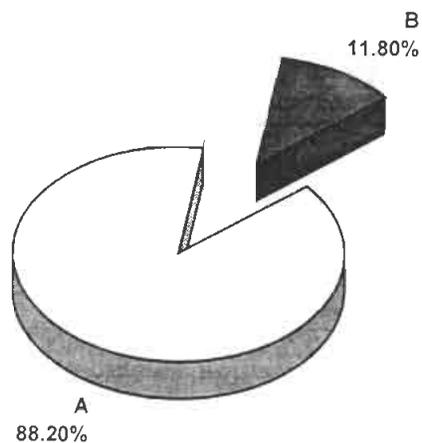
Sumber : Status Gizi Balita 1995, BPS

**Tabel 4.7**  
**Persentase Status Gizi Balita Menurut Kabupaten/kota**  
**Di Nusa Tenggara Timur Tahun 1989/1990**

Kabupaten/kota	Baik	Sedang	Kurang	Buruk
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sumba Barat	41,2	37,4	17,6	3,8
02. Sumba Timur	67,4	27,8	4,4	0,4
03. Kupang	42,3	37,9	17,3	2,2
04. Timor T. Selatan	35,8	41,5	20,0	2,7
05. Timor T. Utara	42,2	42,2	14,7	2,4
06. Belu	41,4	38,6	17,2	2,8
07. Alor	50,5	35,2	12,4	1,9
08. Flores Timur	52,5	35,2	11,5	0,8
09. Sikka	50,5	35,1	12,8	1,8
10. Ende	69,5	22,0	7,3	1,0
11. Ngada	66,3	28,8	4,2	0,7
12. Manggarai	39,4	36,8	17,6	3,6
<b>Nusa Tenggara Timur</b>	<b>45,6</b>	<b>36,1</b>	<b>14,8</b>	<b>2,7</b>

Sumber : Kanwil Depkes Propinsi NTT  
 Keterangan : Berdasarkan Berat Badan/Umur.

**Grafik 4.3**  
**Persentase Anak Balita Yang Pernah/Tidak Pernah Diimunisasi**  
**Tahun 1999**



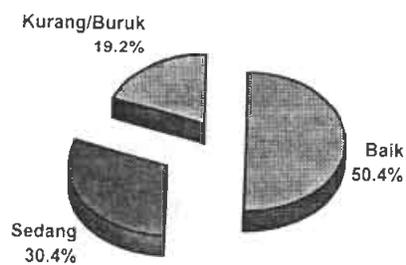
Keterangan :

A = Pernah  
 Imunisasi

B = Tidak Pernah  
 Imunisasi

Sumber: Tabel 4.5

**Grafik 4.4**  
**Persentase Anak Balita Menurut Status Gizi**  
**Tahun 1995**



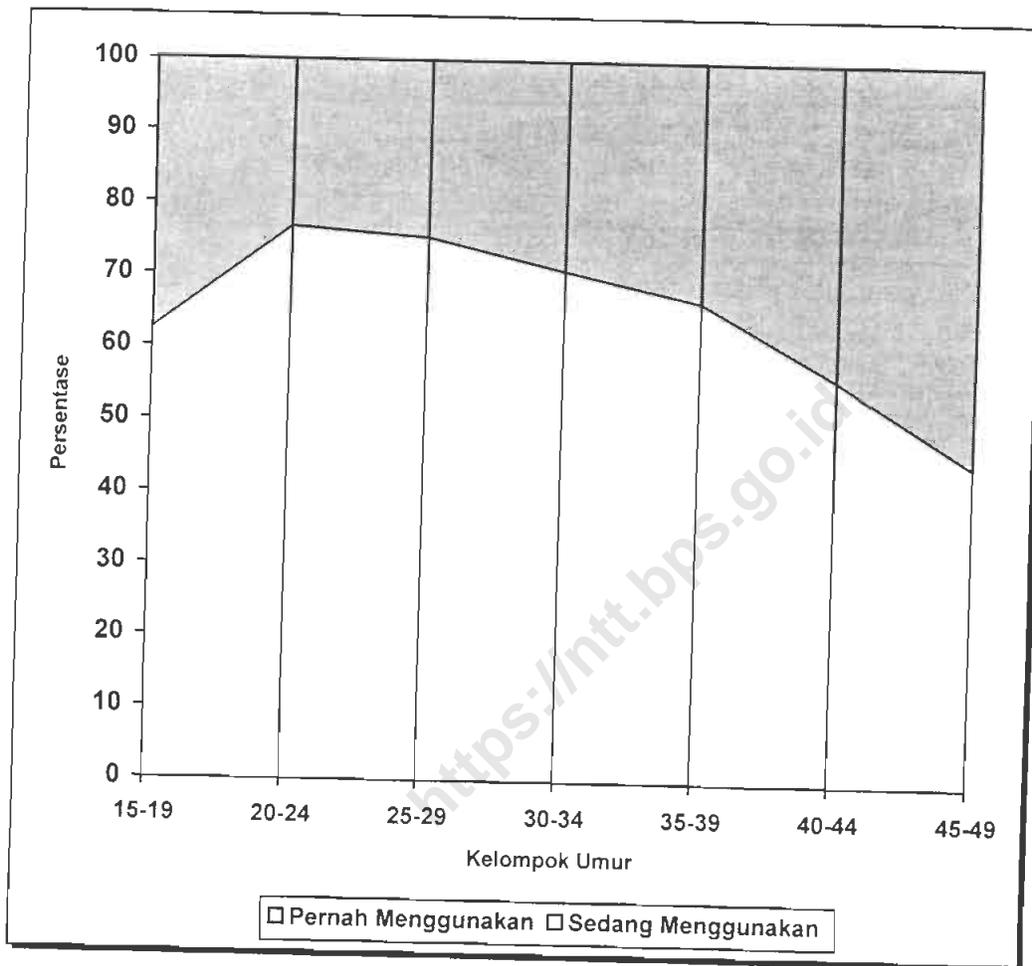
Sumber : Tabel 4.6

**Tabel 4.8**  
**Penduduk Wanita Berstatus Kawin Usia 15-49 Tahun**  
**Yang Pernah Dan Sedang Menggunakan Alat Kontrasepsi**  
**Menurut Golongan Umur Di Nusa Tenggara Timur**  
**Tahun 2003**

Kelompok Umur	Menggunakan Alat Kontrasepsi		Persentase Sedang Menggunakan Alat Kontrasepsi
	Pernah	Sedang	
(1)	(2)	(3)	(4)
15 - 19	1.470	1.229	83,61
20 - 24	20.417	15.330	75,08
25 - 29	52.132	37.715	72,35
30 - 34	74.587	52.014	69,74
35 - 39	73.312	47.419	64,68
40 - 44	56.784	30.400	53,54
45 - 49	33.985	13.227	38,92
N T T	312.687	197.334	63,11

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2003  
 BPS Propinsi NTT.

**Grafik 4.5**  
**Persentase Penduduk Wanita Berstatus Kawin Usia 15-49 Tahun**  
**Sedang Menggunakan Alat Kontrasepsi Terhadap**  
**Yang Pernah Menggunakan Alat Kontrasepsi**  
**Tahun 2003**



Sumber : Tabel 4.8

**Tabel 4.9**  
**Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun Yang Berstatus Kawin**  
**Menurut Golongan Umur Dan Alat/Cara KB Yang Sedang Digunakan/Dipakai**  
**Di Daerah Perkotaan dan Pedesaan Di Nusa Tenggara Timur**  
**Tahun 2003**

Kelompok Umur	Alat/Cara KB Yang Dipakai									Jumlah
	MOW/ Tubek- tomi	MOP/ Vasek- tomi	AKDR / IUD	Suntikan	Susuk KB	PIL	Kondom	Intravag/ tissue/ Kondom Wanita	Alat/ Cara Tradi- sional	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
15-19	0,00	0,00	17,98	68,27	0,00	13,75	0,00	0,00	0,00	100,00
20-24	0,37	0,00	10,16	58,68	3,61	25,95	0,00	0,00	1,23	100,00
25-29	0,28	0,00	10,17	61,37	4,04	19,98	0,00	0,50	3,67	100,00
30-34	1,91	0,98	12,47	56,65	5,79	19,64	0,17	0,00	2,38	100,00
35-39	2,16	0,55	14,30	52,97	7,30	16,96	0,25	0,24	5,26	100,00
40-44	3,70	3,56	17,03	46,93	7,04	15,70	0,00	1,48	4,56	100,00
45-49	4,52	3,28	20,43	37,02	7,95	21,18	0,00	1,78	3,85	100,00
NTT	1,98	1,16	13,56	54,08	5,95	19,01	0,10	0,50	3,65	100,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2003  
 BPS Propinsi NTT.

**Tabel 4.9.1**  
**Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun Yang Berstatus Kawin**  
**Menurut Golongan Umur Dan Alat/Cara KB Yang Sedang Digunakan/Dipakai**  
**Di Daerah Perkotaan Di Nusa Tenggara Timur**  
**Tahun 2003**

Kelompok Umur	Alat/Cara KB Yang Dipakai									Jumlah
	MOW/ Tubek- tomi	MOP/ Vasek- tomi	AKDR / IUD	Suntikan	Susuk KB	PIL	Kon- dom	Intravag/t issue/ Kondom Wanita	Alat/ Cara Tradi- sional	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
15-19	0,00	0,00	0,00	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
20-24	1,79	0,00	12,19	50,88	3,05	26,16	0,00	0,00	5,94	100,00
25-29	0,00	0,00	10,40	64,08	6,24	13,58	0,00	1,00	4,69	100,00
30-34	1,35	1,02	21,88	50,35	2,68	16,89	0,74	0,00	5,09	100,00
35-39	2,57	1,69	23,79	40,12	4,24	21,10	0,00	0,00	6,50	100,00
40-44	7,39	1,49	25,03	31,32	7,04	18,22	0,00	2,51	7,01	100,00
45-49	12,63	0,00	23,47	27,76	5,02	18,75	0,00	4,09	8,28	100,00
NTT	3,09	0,93	20,08	46,20	4,49	18,30	0,21	0,81	5,91	100,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2003  
BPS Propinsi NTT.

**Tabel 4.9.2**  
**Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun Yang Berstatus Kawin**  
**Menurut Golongan Umur Dan Alat/Cara KB Yang Sedang Digunakan/Dipakai**  
**Di Daerah Pedesaan Di Nusa Tenggara Timur**  
**Tahun 2003**

Kelompok Umur	Alat/Cara KB Yang Dipakai									Jumlah
	MOW/ Tubek- tomi	MOP/ Vasek- tomi	AKDR / IUD	Suntikan	Susuk KB	PIL	Kon- dom	Intravag/ tissue/ Kondom Wanita	Alat Cara Tradi- sional	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
15-19	0,00	0,00	21,97	61,23	0,00	16,80	0,00	0,00	0,00	100,00
20-24	0,00	0,00	9,62	60,73	3,75	25,89	0,00	0,00	0,00	100,00
25-29	0,34	0,00	10,11	60,70	3,50	21,57	0,00	0,37	3,41	100,00
30-34	2,08	0,97	9,63	58,55	6,73	20,47	0,00	0,00	1,56	100,00
35-39	2,04	0,21	11,48	56,80	8,22	15,73	0,32	0,32	4,89	100,00
40-44	2,80	4,07	15,07	50,75	7,04	15,09	0,00	1,22	3,96	100,00
45-49	2,13	4,25	19,53	39,74	8,81	21,90	0,00	1,10	2,54	100,00
NTT	1,67	1,22	11,76	56,27	6,36	19,21	0,08	0,41	3,02	100,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2003  
 BPS Propinsi NTT.

### 6.1 Karakteristik Wanita Kepala Rumah Tangga

Sampai saat ini nilai sosial yang masih kuat berlaku dalam masyarakat adalah bahwa yang berperan sebagai kepala rumah tangga masih suami/Pria. Apabila seorang wanita berperan sebagai kepala rumah tangga, biasanya dikarenakan oleh adanya kondisi tertentu yang mengharuskan demikian, karena ditinggal atau karena kerja. Peran ganda yang harus dilakukan secara seimbang dalam keluarga, rumah tangga, dan masyarakat luas tentunya menjadi masalah tersendiri bagi wanita sebagai kepala rumah tangga.

Persentase wanita yang menjadi kepala rumah tangga di NTT menurut data Sensus Penduduk 1990 adalah sebesar 11,8 persen. Hasil Susenas 2003 kondisi ini tidak mengalami perubahan yang berarti, dimana angka tersebut sedikit meningkat menjadi 11,1 persen.

Dilihat per kabupaten/kota, maka kabupaten yang paling besar persentase kepala rumah tangganya wanita adalah Kabupaten Lembata (25,6 persen), disusul Kabupaten Flores Timur dan Ende yang masing-masing sebesar 20,7 dan 19,0 persen. Hal ini diduga karena banyak penduduk pria yang berstatus suami pada tiga kabupaten ini pergi ke luar daerah untuk bekerja mencari penghasilan yang lebih tinggi (lihat Tabel 5.1).

Diamati menurut komposisi umur, terlihat bahwa sebagian besar (52,9 persen) kepala rumah tangga wanita di NTT berumur 50 tahun ke atas. Di daerah pedesaan, kepala rumah tangga wanita berumur 50 tahun ke atas sebesar 54,8 persen, sedangkan di daerah kota adalah sedikit lebih rendah yakni sebesar 40,5 persen (lihat Tabel 5.2).

### 6.2 Umur Perkawinan Pertama dan Anak Yang Pernah Dilahirkan.

Data menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil wanita di NTT yang kawin pada usia muda. Kebanyakan dari mereka kawin pada usia yang sudah cukup siap apabila harus menjalankan fungsi reproduksinya. Jumlah wanita NTT yang memasuki perkawinan pertamanya pada usia 16 tahun (kawin muda) adalah sekitar 3,7 persen dari

jumlah wanita NTT berumur 10 tahun ke atas yang pernah kawin pada tahun 2003 (lihat Tabel 5.3). Tabel 5.3.1 dan 5.3.2 menjelaskan bahwa pada tahun 2003 ternyata persentase wanita dengan usia kawin muda untuk daerah perkotaan (4,8 persen) lebih tinggi dibandingkan wanita dengan klasifikasi sama di daerah pedesaan (3,6 persen).

Wanita yang umur perkawinan pertamanya 22 tahun ke atas mempunyai proporsi terbesar yaitu 48,4 persen dimana untuk daerah kota dan pedesaan masing-masing sebesar 54,1 dan 47,4 persen. Dengan kenyataan ini diperkirakan rata-rata umur perkawinan pertama wanita NTT berkisar pada kelompok umur tersebut.

Dengan melihat Tabel 5.4 menggambarkan bahwa wanita pada kelompok umur 15 sampai 19 tahun mempunyai rata-rata anak yang pernah dilahirkan kurang dari 1 orang. Jumlah ini meningkat bersamaan dengan meningkatnya umur wanita kawin. Pada wanita umur 45 sampai 49 tahun jumlahnya mendekati 5 orang. Keadaan ini dapat disebabkan lebih panjangnya masa reproduksi yang telah dilewati seorang wanita pada usia tersebut yang berpengaruh pada jumlah anak yang pernah dilahirkan. Hal ini juga menunjukkan bahwa tingkat kelahiran total (TFR) di NTT masih cukup tinggi.

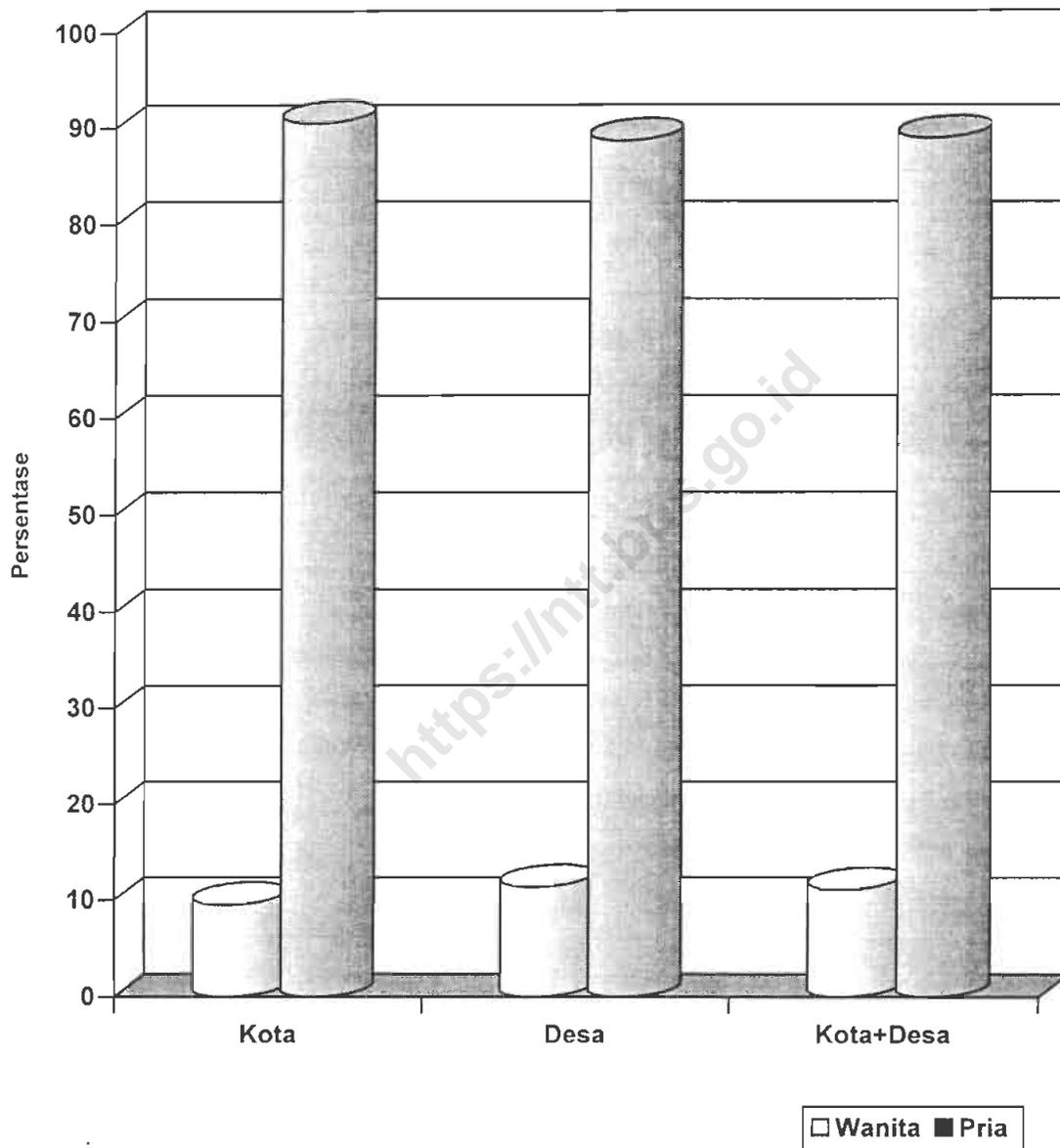
<https://ntt.bps.go.id>

**Tabel 5.1**  
**Proporsi Kepala Rumah Tangga Menurut Kabupaten, Daerah Tempat Tinggal**  
**dan Jenis Kelamin Di Nusa Tenggara Timur Tahun 2003**  
 (%)

Kabupaten	Perkotaan		Pedesaan		Perkotaan+Pedesaan	
	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Sumba Barat	100,00	0,00	91,89	8,11	92,43	7,57
02. Sumba Timur	90,60	9,40	95,71	4,29	94,78	5,22
03. Kupang	84,28	15,72	88,37	11,63	88,30	11,70
04. Timor Tengah Selatan	100,00	0,00	88,71	11,29	89,39	10,61
05. Timor Tengah Utara	81,25	18,75	88,38	11,62	87,91	12,09
06. Belu	89,58	10,42	89,44	10,56	89,46	10,54
07. Alor	91,65	8,35	88,09	11,91	88,61	11,39
08. Lembata	90,70	9,30	73,94	26,06	74,38	25,62
09. Flores Timur	88,50	11,50	77,90	22,10	79,32	20,68
10. Sikka	92,71	7,29	87,11	12,89	88,02	11,98
11. Ende	83,76	16,24	80,14	19,86	80,98	19,02
12. Ngada	87,50	12,50	90,27	9,73	90,09	9,91
13. Manggarai	95,31	4,69	93,93	6,07	94,06	5,94
71. Kota Kupang	89,76	10,24	93,76	6,24	90,13	9,87
NTT	90,48	9,52	88,65	11,35	88,93	11,07

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2003 BPS Propinsi NTT

**Grafik 5.1**  
**Proporsi Kepala Rumah Tangga Menurut Daerah Tempat Tinggal**  
**Dan Jenis Kelamin di NTT**  
**Tahun 2003**



**Tabel 5.2**  
**Persentase Kepala Rumah Tangga Menurut Kelompok Umur,**  
**Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin Di Nusa Tenggara Timur**  
**Tahun 2003**

Umur Kepala Rumah Tangga	Perkotaan		Pedesaan		Perkotaan+Pedesaan	
	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
< 20	0,30	0,58	0,22	0,84	0,23	0,81
20 - 24	4,01	10,40	2,58	1,97	2,80	3,08
25 - 29	7,79	6,54	8,56	4,32	8,44	4,62
30 - 34	15,19	7,04	12,56	6,18	12,97	6,29
35 - 39	18,85	8,31	16,03	7,34	16,47	7,47
40 - 44	16,65	10,81	14,43	10,66	14,78	10,68
45 - 49	13,01	15,80	12,92	13,92	12,94	14,17
50 - 54	8,44	8,85	9,82	13,45	9,61	12,84
55 - 59	6,24	4,42	7,25	12,85	7,09	11,74
≥ 60	9,51	27,25	15,63	28,47	14,67	28,31
JUMLAH	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2003 BPS Propinsi NTT

**Tabel 5.3**  
**Persentase Penduduk Wanita Pernah Kawin Berumur 10 Tahun ke Atas**  
**Menurut Kabupaten/kota dan Umur Perkawinan Pertama (Tahun)**  
**Di Nusa Tenggara Timur, Tahun 2003**

Kabupaten/kota	Umur Perkawinan Pertama					Jumlah
	≤ 16	17-18	19-21	≥ 22	TT	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Sumba Barat	5,79	14,95	28,76	50,50	0,00	100,00
02. Sumba Timur	8,56	25,79	32,16	33,49	0,00	100,00
03. Kupang	5,68	18,76	36,00	39,57	0,00	100,00
04. Timor Tengah Selatan	1,03	5,41	40,31	53,25	0,00	100,00
05. Timor Tengah Utara	4,53	13,57	36,50	45,40	0,00	100,00
06. Belu	5,21	16,26	35,92	42,61	0,00	100,00
07. Alor	3,42	14,15	34,84	47,59	0,00	100,00
08. Lembata	2,07	8,22	25,56	64,15	0,00	100,00
09. Flores Timur	6,02	12,19	29,31	52,48	0,00	100,00
10. Sikka	1,02	9,04	21,45	68,49	0,00	100,00
11. Ende	2,43	9,82	32,02	55,73	0,00	100,00
12. Ngada	2,08	8,73	30,42	58,76	0,00	100,00
13. Manggarai	2,96	13,72	48,18	35,14	0,00	100,00
71. Kota Kupang	2,28	9,00	29,33	59,39	0,00	100,00
NTT	3,74	12,96	34,92	48,37	0,00	100,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2003 BPS Propinsi NTT

**Tabel 5.3.1**  
**Persentase Penduduk Wanita Pernah Kawin Berumur 10 Tahun ke Atas**  
**Menurut Golongan Umur dan Umur Perkawinan Pertama (Tahun)**  
**Di Daerah Perkotaan Di Nusa Tenggara Timur**  
**Tahun 2003**

Golongan Umur	Umur Perkawinan Pertama				Jumlah
	≤ 16	17-18	19-21	≥ 22	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10 - 14	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
15 - 19	44,91	44,30	10,79	0,00	100,00
20 - 24	6,71	21,33	43,37	28,59	100,00
25 - 29	3,66	9,25	29,48	57,60	100,00
30 - 34	5,80	9,45	33,84	50,92	100,00
35 - 39	4,64	12,20	25,65	57,51	100,00
40 - 44	2,05	6,34	30,24	61,37	100,00
45 - 49	2,87	13,92	26,20	57,02	100,00
50 - 54	6,34	13,70	22,35	57,61	100,00
55 - 59	2,53	7,99	32,15	57,32	100,00
60 - 64	1,42	9,26	32,34	56,98	100,00
65 - 69	2,28	9,57	28,83	59,32	100,00
70 - 74	0,00	7,43	33,47	59,10	100,00
75+	11,72	3,66	27,85	56,77	100,00
NTT	4,81	11,40	29,72	54,06	100,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2003  
 BPS Propinsi NTT

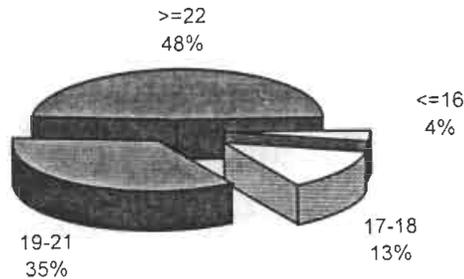
**Tabel 5.3.2**  
**Persentase Penduduk Wanita Pernah Kawin Berumur 10 Tahun ke Atas**  
**Menurut Golongan Umur dan Umur Perkawinan Pertama (Tahun)**  
**Di Daerah Pedesaan Di Nusa Tenggara Timur**  
**Tahun 2003**

Golongan Umur	Umur Perkawinan Pertama				Jumlah
	≤ 16	17-18	19-21	≥ 22	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10 - 14	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
15 - 19	36,95	53,59	9,46	0,00	100,00
20 - 24	5,59	26,09	58,47	9,85	100,00
25 - 29	4,67	17,27	41,05	37,01	100,00
30 - 34	3,43	16,93	32,86	46,78	100,00
35 - 39	2,74	10,94	35,50	50,82	100,00
40 - 44	2,85	10,47	38,08	48,60	100,00
45 - 49	2,41	8,86	33,49	55,25	100,00
50 - 54	2,84	11,80	33,21	52,15	100,00
55 - 59	2,50	8,14	29,75	59,61	100,00
60 - 64	1,66	8,37	31,44	58,53	100,00
65 - 69	2,82	5,14	26,80	65,25	100,00
70 - 74	3,40	6,90	27,35	62,35	100,00
75+	2,27	7,65	22,58	67,51	100,00
NTT	3,56	13,22	35,78	47,43	100,00

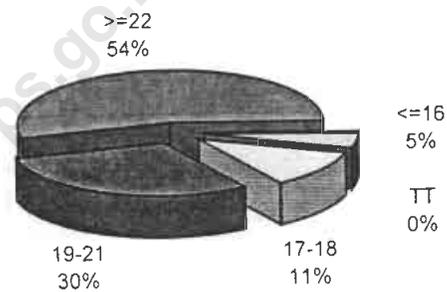
Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2003  
 BPS Propinsi NTT

**Grafik 5.2**  
**Persentase Penduduk Wanita Pernah Kawin (10 Tahun ke Atas)**  
**Menurut Umur Saat Perkawinan Pertama, Tahun 2003**

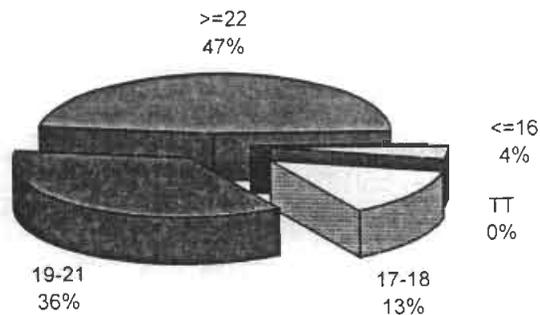
**Perkotaan + Perdesaan**



**Perkotaan**



**Perdesaan**



Sumber : tabel 5.3

**Tabel 5.4**  
**Rata-rata Anak Yang Pernah Dilahirkan Dan**  
**Anak Masih Hidup Per Wanita Menurut Golongan Umur**  
**Tahun 2003**

Golongan Umur	Anak Yang Pernah Dilahirkan	Anak Yang Masih Hidup
(1)	(2)	(3)
15 - 19	0,63	0,62
20 - 24	1,16	1,07
25 - 29	1,92	1,79
30 - 34	2,77	2,58
35 - 39	3,57	3,27
40 - 44	4,11	3,69
45 - 49	4,56	4,01

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2003  
 BPS Propinsi NTT

Terganggunya fungsi dari keseimbangan hidup yang saling berinteraksi antara manusia dengan penciptanya, manusia dengan sesama dan lingkungannya dapat menyebabkan adanya penyimpangan perilaku manusia itu sendiri. Hal demikian dapat menimbulkan banyak permasalahan dalam masyarakat, di antaranya masalah kriminalitas. Masalah kriminalitas wanita baik sebagai korban atau pelaku tidak terlepas dari kehidupan sosial wanita itu sendiri. Informasi wanita sebagai pelaku kejahatan diperoleh dari lembaga pemasyarakatan dan pengadilan.

Pada Tabel 8.1 menggambarkan bahwa secara keseluruhan pelaku kejahatan berdasarkan putusan pengadilan di NTT tahun 2003 sebanyak 1625 orang, dimana 90 orang (5,54persen) dari jumlah tersebut adalah wanita. Bila dirinci menurut kabupaten/kota, secara absolut jumlah wanita pelaku kejahatan tertinggi ada di Kabupaten Timor Tengah Selatan (19 orang).

Tabel 8.2 menunjukkan distribusi persentase wanita dan Pria di setiap kabupaten/kota sebagai pelaku kejahatan dan pelanggaran. Tampak bahwa persentase tertinggi wanita sebagai pelaku kejahatan di Kabupaten Timor Tengah Selatan, Kota Kupang dan Kabupaten Sumba Timur masing-masing 21,1 persen, 17,8 persen dan 13,3 persen. Sebagai bandingan untuk Pria sebagai pelaku kejahatan, Kota Kupang (24,3 persen) menduduki tempat teratas, disusul Kabupaten Belu (13,4 persen) dan Kabupaten Sumba Barat (11,1 persen).

Data menunjukkan bahwa wanita dewasa sebagai pelaku tindak kejahatan terdapat di hampir semua kabupaten kecuali Kabupaten Sumba Barat, Kupang, Alor dan Ngada. Sementara pada kelompok pemuda, wanita yang melakukan tindak kejahatan terdapat hanya di 5 kabupaten yaitu di Timor Tengah Selatan, Timor Tengah Utara, Alor, Flores Timur dan Sikka.

Bila dilihat dari jenis kejahatan yang menjadi kecenderungan wanita ternyata polanya berbeda dengan yang dilakukan oleh pria. Tabel 8.4 dapat menggambarkan hal

tersebut dimana hampir semua jenis kejahatan dan pelanggaran pernah dilakukan oleh pelaku pria dengan persentase terbanyak pada tindak pencurian (21,6 persen) disusul penganiayaan (18,8 persen) dan ketertiban umum (8,9 persen). Pada pelaku wanita persentase terbesar pada tindak kejahatan pencurian dan perjudian masing-masing 28,9 persen menyusul tindak lain-lain 11,1 persen.

Persentase jumlah narapidana yang disajikan pada Tabel 8.5, menunjukkan bahwa pada seluruh kabupaten maupun kota, jumlah narapidana pria lebih banyak dibandingkan narapidana wanita. Di NTT jumlah narapidana wanita sebanyak 2,0 persen dan selebihnya adalah narapidana pria.

Tabel 8.6 menunjukkan bahwa cukup banyak wanita mengalami korban tindak kejahatan yakni sekitar 27,6 persen adalah wanita. Apabila dirinci menurut kabupaten tampak bahwa Kabupaten Flores Timur merupakan kabupaten dengan persentase wanita sebagai korban kejahatan yang tertinggi (44,3 persen), sedangkan angka terendah di wilayah Kabupaten Sumba Timur (15,9 persen).

<https://ntt.bps.go.id>

**Tabel 6.1**  
**Banyaknya Tambahan Narapidana Berdasarkan Putusan Pengadilan**  
**Menurut Kabupaten/kota dan Jenis Kelamin**  
**Tahun 2003**

Kabupaten/kota	Wanita	Pria	% Wanita
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Sumba Barat	11	171	6,04
02. Sumba Timur	12	89	11,88
03. Kupang	-	6	0,00
04. Timor Tengah Selatan	19	54	26,03
05. Timor Tengah Utara	3	55	5,17
06. Belu	11	206	5,07
07. Alor	1	86	1,15
08. Flores Timur	6	111	5,13
09. Sikka	4	131	2,96
10. Ende	3	49	5,77
11. Ngada	-	62	0,00
12. Manggarai	4	142	2,74
71. Kota Kupang	16	373	4,11
NTT	90	1 535	5,54

Sumber : Statistik Kriminal NTT, 2001 BPS Propinsi NTT.

Keterangan : \*\*) Tidak termasuk pidana kurungan pengganti denda

**Tabel 6.2**  
**Persentase Tambahan Narapidana Berdasarkan Putusan Pengadilan**  
**Menurut Kabupaten/kota, Kejahatan, Pelanggaran, dan Jenis Kelamin**  
**Tahun 2003**

Kabupaten/kota	Kejahatan		Pelanggaran	
	Wanita	Pria	Wanita	Pria
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sumba Barat	12,22	11,14	-	-
02. Sumba Timur	13,33	5,80	-	-
03. Kupang	0,00	0,39	-	-
04. Timor Tengah Selatan	21,12	3,52	-	-
05. Timor Tengah Utara	3,33	3,58	-	-
06. Belu	12,22	13,43	-	-
07. Alor	1,12	5,60	-	-
08. Flores Timur	6,67	7,23	-	-
09. Sikka	4,44	8,53	-	-
10. Ende	3,33	3,19	-	-
11. Ngada	0,00	4,04	-	-
12. Manggarai	4,44	9,25	-	-
71. Kota Kupang	17,78	24,30	-	-
JUMLAH	100,00	100,00	0,00	0,00
Jumlah Absolut *)	(90)	(1535)	(0)	(0)

Sumber : Statistik Kriminal NTT, 2001  
 BPS Propinsi NTT.

Keterangan \*) Termasuk pidana kurungan pengganti denda

**Tabel 6.3**  
**Persentase Tambahan Narapidana Berdasarkan Putusan Pengadilan**  
**Menurut Kabupaten/kota, Usia dan Jenis Kelamin**  
**Tahun 2003**

Kabupaten/kota	Dewasa		Pemuda		Anak-Anak	
	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Sumba Barat	11,34	-	11,11	-	-	29,73
02. Sumba Timur	5,70	6,82	1,85	-	19,23	24,32
03. Kupang	0,41	-	-	-	-	-
04. Timor Tengah Selatan	3,57	9,09	-	44,44	7,69	29,73
05. Timor Tengah Utara	3,30	4,55	9,26	11,11	7,69	-
06. Belu	13,95	20,45	5,56	-	-	5,41
07. Alor	5,09	-	5,56	11,11	34,62	-
08. Flores Timur	6,32	4,55	31,48	11,11	7,69	8,11
09. Sikka	7,70	4,55	31,48	22,22	7,69	-
10. Ende	3,23	4,55	1,85	-	3,85	2,70
11. Ngada	4,12	-	-	-	7,69	-
12. Manggarai	9,62	9,09	1,85	-	3,85	-
71. Kota Kupang	25,64	36,36	-	-	-	-
JUMLAH	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Jumlah Absolut *)	(1455)	(44)	(54)	(9)	(26)	(37)

Sumber : Statistik Kriminal NTT, 2003  
 BPS Propinsi NTT.

Keterangan : \*) Tidak termasuk pidana kurungan pengganti denda

**Tabel 6.4**  
**Persentase Tambahan Narapidana Berdasarkan Putusan Pengadilan**  
**Menurut Jenis Kejahatan/Pelanggaran dan Jenis Kelamin Tahun 2003**

Jenis Kejahatan Dan Pelanggaran	Wanita	Pria	% Wanita
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>A. Kejahatan</b>			
1. Politik	-	-	-
2. Terhadap Kepala Negara	-	-	-
3. Terhadap Ketertiban Umum	-	8,93	-
4. Pembakaran	-	1,17	-
5. Penyuapan	-	-	-
6. Memalsu Mata Uang	-	-	-
7. Memalsu Materai/Surat	-	0,07	-
8. Kesusilaan	3,33	4,89	0,18
9. Perjudian	11,11	3,26	0,62
10. Penculikan	3,33	1,50	0,18
11. Pembunuhan	10,00	7,75	0,55
12. Penganiayaan	10,00	18,83	0,55
13. Pencurian	28,89	21,56	1,06
14. Perampokan	-	3,26	0,12
15. Memeras/Mengancam	1,11	0,20	-
16. Penggelapan	2,22	1,11	-
17. Penipuan	-	1,11	0,06
18. Merusak Barang	-	1,11	0,43
19. Dalam Jabatan	1,11	0,13	-
20. Penadahan	7,78	2,48	-
21. Ekonomi	-	2,21	-
22. Subversi	-	-	-
23. Narkotika	-	0,07	-
24. Narkoba	-	0,13	-
25. Psikotropika	-	-	-
26. Korupsi	-	0,07	-
27. Penyelundupan	-	-	-
28. Pelanggaran	-	-	-
29. Kenakalan	-	0,20	-
30. Lain-lain	21,11	20,00	1,17
Jumlah Tambahan Narapidana	100,00	100,00	5,54
Jumlah Absolut	(90)	(1535)	-

Sumber : Statistik Kriminal NTT, 2003

BPS Propinsi NTT.

**Tabel 6.5**  
**Persentase Penghuni Lembaga Pemasyarakatan**  
**Menurut Kabupaten/kota dan Jenis Kelamin**  
**Pada Akhir Tahun 2003**

Kabupaten/kota	Wanita	Pria	% Wanita
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Sumba Barat	-	13,49	-
02. Sumba Timur	30,00	20,16	0,59
03. Kupang	-	2,04	-
04. Timor Tengah Selatan	5,00	5,62	0,10
05. Timor Tengah Utara	10,00	4,93	0,20
06. Belu	12,50	10,95	0,24
07. Alor	-	-	-
08. Flores Timur	-	2,64	-
09. Sikka	10,00	3,63	0,20
10. Ende	2,50	6,87	0,05
11. Ngada	-	2,69	-
12. Manggarai	-	6,82	-
71. Kota Kupang	30,00	20,16	0,59
<b>JUMLAH</b> <b>Jumlah Absolut **)</b>	100,00 (23)	100,00 (1.676)	1,95 (1.699)

Sumber : Statistik Kriminal NTT, 2003  
BPS Propinsi NTT.

Keterangan : \*) Data tidak termasuk Kab Alor

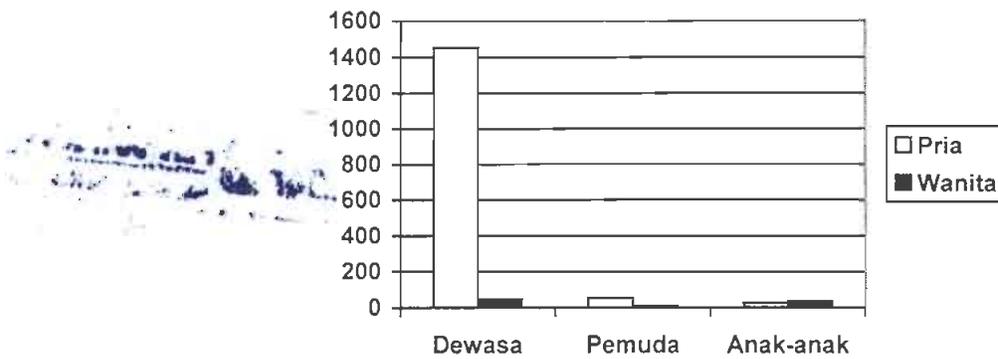
\*\*) Tidak termasuk residivist

**Tabel 6.6**  
**Persentase Penduduk yang menjadi korban kejahatan**  
**Menurut Kabupaten/kota dan Jenis Kelamin**  
**Tahun 1997**

Kabupaten/kota	Wanita	Pria	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Sumba Barat	18,62	81,38	100,00
02. Sumba Timur	15,92	84,08	100,00
03. Kupang	22,23	77,77	100,00
04. Timor Tengah Selatan	35,28	64,72	100,00
05. Timor Tengah Utara	30,34	69,66	100,00
06. Belu	21,35	78,65	100,00
07. Alor	26,09	73,91	100,00
08. Flores Timur	44,31	55,69	100,00
09. Sikka	32,70	67,30	100,00
10. Ende	32,19	67,81	100,00
11. Ngada	31,88	68,12	100,00
12. Manggarai	29,56	70,44	100,00
<b>NTT</b>	<b>27,64</b>	<b>72,36</b>	<b>100,00</b>

Sumber : SUSENAS 1997  
 BPS Propinsi NTT.

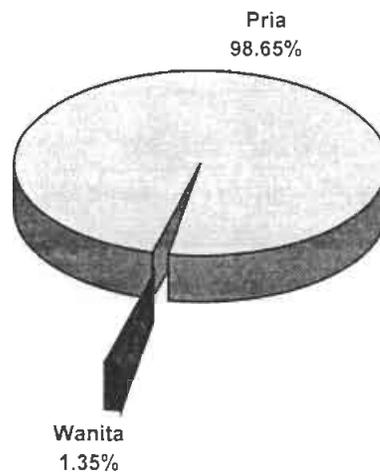
**Grafik 6.1.**  
**Jumlah Narapidana menurut Usia dan Jenis Kelamin**  
**Tahun 2003**



Sumber : Tabel 6.3.

**Grafik 6.2**  
**Persentase Jumlah Narapidana Menurut Jenis Kelamin Tahun 2003**

Sumber : Tabel 6.5



**BPS** PERUMPER  
PONTIANAK

<https://ntt.bps.go.id>

<https://htt.bps.go.id>

**BPS**

**Badan Pusat Statistik Propinsi Nusa Tenggara Timur**

Jl. R. Suprpto No. 5, Kupang 85111

Telp. (0380) 826289, 821755, Fax. (0380) 833124

e-mail : bps5300@kupang.wasantara.net.id